

**ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM  
*FATAMORGANA CINTA MARIA* KARYA PUSPAS KATIKU LOKU:  
KAJIAN PRAGMATIK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia



**Oleh:**

**Asni Ladu Mbana**

**NIM: 83822102002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA**

**TAMBOLAKA**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Asni Ladu Mbana NIM. 83822102002 dengan judul **Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku: Kajian Pragmatik** telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan.

### Menyetujui

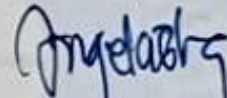
**Pembimbing I**



**Kanisius Kami., S.Fil., M.Pd**

**NIDN. 0828077601**

**Pembimbing II**

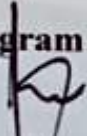


**Engel Bertha H. Gena, M.Pd**

**NIDN. 0807117801**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi PBI**



**Konradus Doni Kelen, S.S., M.A**

**NIDN. 0813127801**

**Mengesahkan:**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Katolik Weetebula**



**Konradus Doni Kelen, S.S., M.A**

**NIDN.0813127801**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Asni Ladu Mbana dengan judul ” **Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film Fatamorgana Cinta Maria Karya Puspas Katiku Loku: Kajian Pragmatik** ”

Telah diterima Panitia Ujian Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Weetebula dan telah dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji pada:

Hari /tanggal : Kamis, 2 Oktober 2025

Tempat : Aula Maria Ratu Damai

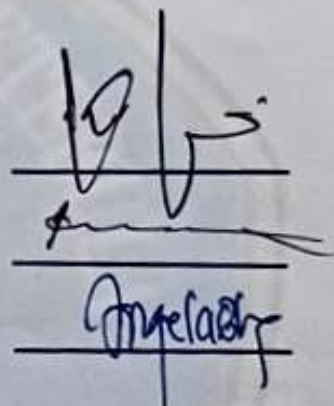
Dinyatakan : LULUS

### DEWAN PENGUJI

Penguji Utama : Kondradus Doni Kelen, S.S.,M.A.

Ketua Penguji : Kanisius Kami., S.Fil., M.Pd.

Sekretaris Penguji : Engel Bertha Halena Gena, M.Pd.



Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Kondradus Doni Kelen, S.S.,M.A.

NIDN:0813127801

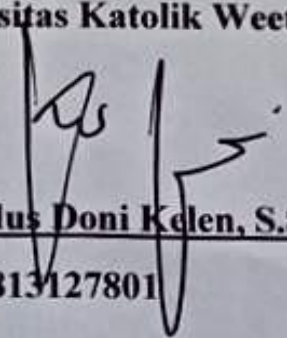
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Weetebula

Kondradus Doni Kelen, S.S.,M.A.

NIDN:0813127801



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asni Ladu Mbana

NIM : 83822102002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Lembaga Asal : Universitas Katolik Weetebula

Judul : **Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film  
*Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku:  
kajian Pragmatik**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat, tidak dibuat oleh orang lain dan hasil karya ini tidak berisi materi atau naskah orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai referensi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Universitas Katolik Weetebula.

Karuni, 2 Oktober 2025



Asni Ladu Mbana

NIM: 83822102002



## **MOTTO**

**”Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”**

**(Filipi 4:6)**

**”Jangan hanya mendaki untuk bisa mencapai puncak, tetapi tumbuhkan kesabaran dalam dirimu, nikmati prosesnya karena setiap langkah, setiap rintangan adalah pelajaran.”**

**(Asni Ladu Mbana)**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat, hikmat, dan kesempatan yang telah diizinkan terjadi disepanjang kehidupan peneliti.
2. Almamater tercinta, Universitas Katolik Weetebula, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Bapa Atang Nuku Hamba Ora, Mama Meri Kambela Ngelung, dan oma tercinta yang begitu tulus dalam bekerja keras, mendoakan, mendukung dan terus memotivasi dalam setiap langkah juang peneliti.
4. Saudara/i tercinta, Arlin, Afandi, Egi dan Wati yang juga selalu mendukung mendoakan setiap proses juang peneliti.
5. Keluarga besar tercinta yang juga terlibat dalam perjuang ini, baik dari materi maupun doa tulus yang diberikan kepada peneliti.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat dan hikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku: Kajian Pragmatik” dengan baik.

Peneliti sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini sepenuhnya merupakan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dalam proses penyusunan prosal ini berjalan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Rm. Marsel Lamunde, Pr, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (YAPNUSDA), atas dukungan yang diberikan melalui penyediaan ruangan dan fasilitas yang mendukung dalam mewujudkan cita-cita dan kesuksesan bagi mahasiswa/i perguruan tinggi.
2. Dr. Wilhelmus Yape Kii., S.Pt., M. A, selaku Rektor Universitas Katolik Weetebula, atas kepemimpinan dan dedikasinya dalam menciptakan lingkungan akademis yang mendukung pendidikan dan keberhasilan mahasiswa/i perguruan tinggi.
3. Kondradus Doni Kleden, S. S., M. A, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Kanisius Kami, S. Fil.,M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang selalu siap dan bersedia membimbing, mengarahkan, melatih, mengapresiasi, mendukung dan memotivasi dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Peneliti sangat bersyukur atas setiap kesempatan dan waktu yang diluangkan pembimbing demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
5. Engel Bertha Helena Gena, M. Pd, selaku dosen pembimbing II yang selalu siap dan bersedia membimbing, mengarahkan, melatih, mengapresiasi, mendukung dan memotivasi dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Weetebula, yang telah memberikan ilmu dan materi yang sangat bermanfaat untuk penelitian ini.
7. Pihak perpustakaan yang telah memberikan pelayanan buku-buku, skripsi sebagai referensi dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, Bapak Atang Nuku Hamba Ora, Mama Meri Kambela Ngelung dan keluarga besar tercinta yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung, dan motivasi dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang juga turut memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari dalam penulisan ini ada banyak kekurangan karena keterbatasan penulis baik dari pengetahuan maupun dalam penulisan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Weetebula, 2 Oktober 2025

Penulis



## ABSTRAK

Mbana, A. L. 2025, “**Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku: Kajian Pragmatik**”. Skripsi, Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Katolik Weetebula.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi yang digunakan oleh pelaku (tokoh) dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah cuplikan-cuplikan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menonton, mencatat dan mengelompokan cuplikan-cuplikan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menyeleksi data yang dikumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang pembahasannya tentang tindak tutur perlokusi dalam film *Fatamorgan Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku, peneliti menemukan 22 data. Dari data tersebut dapat dirincikan antara lain, (a) Tindak tutur deklaratif sebanyak 2 data, yaitu: *pertama*, menyatakan. *Kedua*, memutuskan atau menentukan sesuatu. (b) Tindak tutur representatif sebanyak 4 data, yaitu: *Pertama*, Menyampaikan informasi. *Kedua*, menginformasikan tentang kejadian atau peristiwa. *Ketiga*, menginformasikan keadaan. *Keempat*, menunjukkan kecurigaan. (c) Tindak tutur ekspresif sebanyak 8 data, yaitu: *Pertama*, mengungkapkan perasaan emosi atau reaksi terhadap suatu situasi/peristiwa. *Kedua*, mengungkapkan perasaan emosi. *Ketiga*, pengakuan dan penghargaan. *Keempat*, memberikan harapan baru. *Kelima*, mengungkapkan perasaan gelisah. *Keenam*, mengungkapkan rasa cemas dan gelisah. *Ketujuh*, mengucapkan permohonan maaf, kecewa atau kesedihan. *Kedelapan*, mengungkapkan rasa bersalah dan perasaan kecewa. (d) Tindak tutur direktif sebanyak 6 data, yaitu: *Pertama*, meminta bantuan. *Kedua*, meminta restu. *Ketiga*, mengarahkan sebanyak empat kali dalam data yang berbeda. (e) Tindak tutur komisif sebanyak 2 data, yaitu: *Pertama*, membuat perjanjian dan komitmen, *Kedua*, membuat komitmen atau tanggung jawab.

**Kata kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Perlokusi, Film.**

## ABSTRACT

Mbana, A. L. 2025, "**Analysis Of Perlocutional Speech Acts in The Dialogue Of The Film *Fatamorgana Cinta Maria* By Puspas Katiku Loku: A Pragmatic Study**". Thesis, Education Indonesian. Weetebula Catholic University.

This study aims to describe and analyze the forms of perlocutionary speech acts used by actors (characters) in the dialogue of the film *Fatamorgana Cinta Maria* by Puspas Katiku Loku. The type of research used in this study is descriptive research. The method used in this study is a qualitative descriptive research type. The data in this study are excerpts containing perlocutionary speech acts. The data source in this study is the film *Fatamorgana Cinta Maria* by Puspas Katiku Loku. The data collection technique in this study is watching, recording and grouping excerpts containing perlocutionary speech acts. The data analysis technique in this study is selecting the collected data, analyzing and concluding.

Based on the results of the study that discusses perlocutionary speech acts in the film *Mirage of Love Maria* by Puspa Katiku Loku, the researcher found 22 data. From these data, it can be detailed, among others, a) declarative speech acts as many as two data, first, stating. second, deciding or determining something. b) representative speech acts as many as 4 data, namely *First*, conveying information. *Second*, informing about an event or incident. *Third*, informing a situation. *Fourth*, showing suspicion. c) expressive speech acts as many as 8 data, namely *First*, expressing emotional feelings or reactions to a situation or event. *Second*, expressing emotional feelings. *Third*, recognition and appreciation. *Fourth*, giving new hope. *Fifth*, expressing feelings of anxiety. *Seventh*, expressing an apology, disappointed or sadness. *Eighth*, expressing guilt and feelings disappointed. (d) Directive speech acts as many as 6 data, namely: *First*, Asking for help. *Second*, asking for blessing. *Third*, *Third*, directs and supports. *Fourth*, directing. *Fifth*, supporting. *Sixth*, directing. (e) Commissive speech acts as many as 2 data, namely: *First*, making agreements and commitments. *Second*, making commitments or responsibilities.

**Keywords: Pragmatics, Perlocutionary Speech Acts, Film.**

## DAFTAR ISI

|                                   |          |
|-----------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL .....               | i        |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....          | ii       |
| LEMBAR PENGESAHAN .....           | iii      |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....   | iv       |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....       | v        |
| KATA PENGANTAR.....               | vi       |
| ABSTRAK.....                      | ix       |
| ABSTRSCT .....                    | x        |
| DAFTAR ISI .....                  | xi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>    | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang .....           | 1        |
| B. Rumusan Masalah .....          | 7        |
| C. Tujuan Penelitian .....        | 7        |
| D. Manfaat Penelitian.....        | 8        |
| 1. Manfaat Teoretis .....         | 8        |
| 2. Manfaat Praktis .....          | 8        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>  | <b>9</b> |
| A. Pragmatik .....                | 9        |
| B. Tindak Tutur .....             | 11       |
| 1. Pengertian Tindak Tutur .....  | 11       |
| 2. Fungsi Tindak Tutur .....      | 13       |
| 3. Jenis-jenis Tindak Tutur ..... | 16       |
| C. Tindak Tutur Perlokusi.....    | 20       |
| D. Film .....                     | 27       |

|                                            |           |
|--------------------------------------------|-----------|
| E. Konteks .....                           | 30        |
| F. Penelitian Relevan.....                 | 33        |
| G. Kerangka Berpikir .....                 | 35        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b> | <b>37</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                   | 37        |
| B. Data dan Sumber Data.....               | 37        |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....            | 38        |
| D. Teknik Analisis Data .....              | 40        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>41</b> |
| A. Deskripsi Data .....                    | 41        |
| B. Hasil Penelitian .....                  | 43        |
| C. Pembahasan .....                        | 57        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                 | <b>88</b> |
| A. Kesimpulan .....                        | 88        |
| B. Saran .....                             | 90        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                 | <b>91</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                      | <b>94</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pragmatik pada hakikatnya merupakan studi bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi. Pragmatik berbeda dengan linguistik karena pragmatik tidak membahas struktur bahasa secara internal, tetapi menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat eksternal. Pragmatik tidak sekadar mengkaji struktur bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Menurut Leech dalam buku *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*, mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) yang meliputi unsur penutur dan mitra tutur, aspek-aspek yang terkait dengan komponen ini antara lain: usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban.

Menurut Leech dalam buku *Kajian Pragmatik dalam Studi Linguistik*, mengatakan pragmatik adalah studi makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujaran (*speech situations*) yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat. Sedangkan, menurut Rohmadi (2014: 54) menjelaskan bahwa kajian pragmatik tidak dapat terlepas dari konteks tuturan seperti yang disampaikan Leech. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pragmatik

adalah studi tentang makna yang mempertimbangkan konteks situasi ujar dan tidak bisa dipahami secara terpisah dari konteks tersebut.

Aktivitas bertutur dalam perlokusi seperti yang disampaikan Austin dalam kutipan Yoga, dkk (Solihatun, dkk 2022:72) menyatakan bahwa bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan tersebut. Hal ini dapat dikatakan sebuah penegasan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mempertegas atau memperjelas maksud suatu tuturan. Tindak tutur merupakan bentuk khusus dari sebuah tuturan yang merupakan sarana penghubung antara penutur dan mitra tutur yang selalu dipengaruhi oleh konteks.

Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, menurut Austin seperti yang dikutip Rusminto (Yunus, dkk 2024: 1) yaitu: (a) Lokusi adalah tindakan yang mengutarakan kata atau frasa yang memiliki makna dan sesuai dengan aturan sintaksis. (b) Ilokusi tidak hanya menyampaikan makna literal dari tuturan, tetapi juga memiliki tujuan. Ilokusi dapat mengaitkan tindak tutur untuk melakukan aksi tertentu. (c) Perlokusi adalah respons atau efek yang ditimbulkan oleh pendengar terhadap apa yang dikatakan oleh penutur. Suatu tindakan dapat dianggap sebagai tindak perlokusi jika pendengar bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur sebelumnya. Dalam penulisan ini, penulis hanya berfokus pada satu tindak tutur saja, yaitu tindak tutur perlokusi karena kajian yang menjadi fokus utama penulis adalah tindak tutur perlokusi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pragmatik penting untuk dipelajari dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kesadaran sosial, analisis, berpikir kritis, memahami teks, menulis, berbicara, memahami budaya, memahami konteks, dan memahami makna, sebagai Contoh dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku pragmatik membantu memahami konteks dalam percakapan. Contoh percakapan, *Tina, kau tolong tante dulu ambil keranjang kita dua pergi ke pasar nona e*, pada menit ke-5:16. Kalimat tersebut merupakan contoh kalimat permintaan tolong yang dapat diungkapkan dengan berbagai struktur seperti kalimat imperatif, kalimat deklaratif, atau bahkan dengan kalimat interogatif. Dengan demikian, pragmatik lebih berorientasi pada fungsi daripada formalisme.

Kalimat dibawah ini merupakan contoh yang mengandung unsur-unsur pragmatik:

*Permintaan tolong: Tina kau tolong tante dulu*  
*Perintah : ambil keranjang*  
*Tujuan : pergi ke pasar*  
*Hubungan sosial : tante (menunjukkan hubungan keluarga atau kedekatan).*

Pada era modernisasi sekarang ini, banyak sekali bermunculan karya-karya sastra yang dibuat oleh kalangan umum, seperti konten creator, youtuber, selebgram, tiktokers maupun para sastrawan. Salah satu dari jenis sastra baru ialah film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karya dapat diartikan sebagai hasil sebuah usaha, upaya, perbuatan atau ciptaan. Sastra berarti sebuah alat yang digunakan untuk mengajar, sebagai buku petunjuk atau sebagai media pengajaran. Sastra adalah hasil aktivitas kejiwaan



pengarang. Jacob Sumardjo dan Saini K. M (2022:25) mendefenisikan sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan bahasa. Karya sastra merupakan hasil ciptaan yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan yang dialami secara pribadi ataupun dari hasil pengamatan seorang penulis.

Film sendiri merupakan rangkaian naskah, ekspresi, gaya, dan gambar gerak yang di dalamnya terkandung unsur-unsur karya sastra atau fiksi. Menurut Purwati, dkk (Hidayah, dkk 2020:74) mengatakan, film adalah salah satu karya sastra yang durasinya pendek namun makna yang ingin disampaikan kepada penonton tersampaikan dengan baik. Film juga memiliki berbagai macam genre seperti, action, komedian, drama dan lain sebagainya.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermitten movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergerakan gambar dalam seperseki detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Film tentunya tidak terlepas dari tindak tutur, dalam film memerlukan penutur dan mitra tutur demi berlangsungnya argument dan dialog yang akan di perankan pelakon-pelakon dalam film tersebut.

Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku adalah film yang mengisahkan tentang kehidupan para pelaku dalam film tersebut. Seorang perempuan katolik bernama Maria Rambu Dappa, yang menjalin hubungan dengan seorang laki-laki Kristen Protestan bernama Yunus. Pasangan memiliki hubungan sejak di bangku perguruan tinggi, dan kemudian meresmikan hubungan lewat adat dan pernikahan gereja. Namun, proses tersebut tidak berjalan sesuai harapan karena perbedaan keyakinan dari kedua belah pihak. Orang tua Yunus tidak secara terang mengakui pernikahan beda gereja, sedangkan pihak Maria menyetujui keputusan tersebut. Meski demikian, pasangan ini telah melahirkan seorang anak perempuan bernama Nadia. Dalam film ini, penonton akan menemukan banyak peristiwa budaya, dan aturan gereja. Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku, secara tidak langsung mengajak kita untuk berpikir lebih matang dalam memutuskan sebuah alasan dan tindakan yang akan dilakukan. Kehidupan sesungguhnya terletak pada sebuah penentuan diri yang relatif independent meskipun tidak bisa terlepas dari faktor eksternal.

Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku, menampilkan berbagai bentuk tindak tutur perlokusi yang efektif. Dalam tindak tutur perlokusi terdapat lima kategori yang penulis gunakan untuk menghidupi karya sastra yaitu, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif, dan refresentatif. Sehingga sastra yang dihasilkan benar-benar hidup dan menarik minat para penonton.

Berikut beberapa tindak tutur perlokusi yang penulis temukan dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* karya Puspas Katiku Loku, yaitu:

1. Tindak tutur ekspresif

*Ambu... cepat sedikit kita mau berdoa. 00:2:11*  
*Ingat Ambu, mama ini sudah tua,*  
*mama tidak bisa tinggalkan apa-apa untuk*  
*engko dan Maria yang bisa mama wariskan,*  
*hanya ini saja. Berdoa...berdoa dan trus berdoa. 00:3:16*

Tindak tutur ekspresif tersebut, mengungkapkan perasaannya yang mendalam dan keinginan untuk memberikan sesuatu yang berharga kepada anaknya, yaitu doa.

2. Tindak tutur direktif

*Cuci saya punya baju dulu, 00:8:25*

Tindak tutur direktif tersebut, meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Dalam kasus ini, kalimat tersebut meminta orang lain untuk mencuci baju yang dimiliki oleh pembicara.

3. Tindak tutur deklaratif

*“Mau bagaimana lagi mama.*  
*Dia yang punya uang to mama,*  
*lebih baik sa pergi cari hiburan di sawah mama e” 00:6:13*

Tindak tutur deklaratif tersebut, menyatakan atau menggambarkan suatu fakta atau keadaan. Dalam kasus ini, kalimat tersebut menyatakan bahwa pembicara tidak memiliki uang dan lebih baik pergi mencari hiburan di sawah.

Berdasarkan data di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini. Mengingat setiap tindak tutur perlokusi yang ada memiliki arti dan makna berdasarkan konteks dan pemakaiannya yang terdapat

dalam Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku. Penelitian ini layak dikaji dengan menggunakan kajian pragmatik yang sesuai dengan pemakaian bahasa dalam tindak tutur perlokusi.

Sehubung dengan latar belakang di atas, mengenai tindak tutur maka melalui karya ini penulis ingin meninjau lebih jauh melalui penulisan skripsi dari film pendek yang dibuat oleh Puspas Katiku Loku yang diberi judul “*Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku”. Penulis tertarik meneliti film ini, karena dalam film ini mengandung banyak tindak tutur perlokusi. Selain itu juga, penulis bermaksud ingin menggambarkan makna pragmatik dari setiap ujaran yang terdapat dalam dialog film tersebut. Film ini peneliti adalah orang pertama yang menganalisis dengan judul “Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *Fatamorgana Cinta Maria* karya Puspas Katiku Loku:Kajian Pragmatik”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi yang digunakan oleh

pelaku (tokoh) dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini, dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan metode analisis karya sastra, khususnya film. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambahkan khazanah keilmuan dan pengajaran di bidang bahasa dan sastra, terutama dalam menganalisis tindak tutur perlokusi dalam film *Fatamorgana Cinta Maria* karya Puspas Katiku Loku.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Masyarakat umum**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pencerahan dan motivasi dalam menyikapi keputusan dan hak setiap orang.

###### **b. Bagi Pembelajaran Sastra**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi baru yang berguna dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menganalisis tindak tutur perlokusi dalam film.

###### **c. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang analisis tindak tutur perlokusi dalam film, sehingga dapat membantu dalam pengembangan penulisan tentang topik tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pragmatik**

Pemakaian istilah pragmatik (pragmatics) dipopulerkan oleh seorang filosof bernama Charles Morris, yang mempunyai perhatian besar pada ilmu pengetahuan tentang tanda-tanda, atau semiotik (semiotics). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik terbaru yang bertali-temali dengan persoalan maksud penutur, dan maksud penutur tersebut terwujud dalam bentuk bahasa. Jadi, itulah yang dimaksud dengan tindak verbal. Bahasa adalah manifestasi tidak verbal manusia termaksud.

Pragmatik merupakan cabang dari linguistik karena juga bertali-temali dengan persoalan makna, yang lantas disebutnya sebagai makna pragmatik atau maksud penutur. Jadi, bagaimana mungkin pragmatik dilepaskan dari linguistik. Pragmatik adalah tataran yang paling tinggi di dalam hirarkhi kebahasaan, khususnya bagi pakar yang mengimani bahwa pragmatik tidak dapat dilepaskan dari linguistik.

Pragmatik pada hakikatnya merupakan studi bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi. Pragmatik berbeda dengan linguistik karena pragmatik tidak membahas struktur bahasa secara internal, tetapi menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat eksternal. Pragmatik tidak sekadar mengkaji struktur bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Pragmatik memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur atau *speech act*. Dalam

berkomunikasi, setiap penutur menggunakan ujaran atau kata-kata tertentu kepada mitra tutur sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami oleh mitra tutur. Untuk menyampaikan maksud tersebut terutama dimanifestasikan dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu sumber kajian dari pragmatik yang mengacu pada penggunaan bahasa berdasarkan pada konteks dan pragmatik merupakan bagian dari performansilinguistik. Pemilihan tuturan bergantung kepada beberapa faktor antara lain dalam situasi apa tuturan yang diutarakan, kepada siapa tuturan itu ditujukan, masalah apa yang dituturkannya, dan lain-lain.

Menurut Yule (Anisa, dkk 2022:2) mengatakan Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik artinya kajian mengenai makna bahasa yang bersumber dari penutur dan pendengar. Pragmatik adalah pengguna bahasa, penggunaan bahasa, dan konteks. Dengan kata lain jika dijabarkan adalah pragmatik mempelajari bagaimana orang menggunakan bahasa dalam suatu konteks tertentu. Saifudin (2018:111) mengatakan bahwa, pragmatik mengkaji maksud penutur dalam tuturan yang digunakan, bukan mengkaji makna tuturan atau kalimat.

Menurut Andini (Sinaga, dkk 2022: 2) makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang erat hubungannya dengan maksud penutur yang terikat oleh konteks. Sejalan dengan itu Leech (Sinaga, dkk 2022: 2) mendefinisikan makna pragmatik sebagai hubungan yang melibatkan penutur atau pemakai bahasa, serta antar konteks ujaran, Gunarwan

(Muhammad Yani & Nurfidah 2023:323) menjelaskan bahwa pragmatik selain untuk menyampaikan amanat, tugas, dan kepatuhan penutur, tujuan komunikasi adalah menjaga atau memelihara hubungan sosial penutur dengan pendengar.

Dari beberapa pengertian dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna tindak tutur yang terjadi antara penutur dan mitra tutur sehingga menghasilkan makna dan maksud dari tuturan.

## **B. Tindak Tutur**

### **1. Pengertian Tindak Tutur**

Hubungan pragmatik dengan tindak tutur (speech act) sangat erat, karena tindak tutur merupakan pusat dari pragmatik. Firth sebagai ahli bahasa yang pertama kali menganjurkan studi wacana (discourse) melihat gagasannya bahwa konteks situasi perlu diteliti para linguist, karena studi bahasa dan kerja bahasa ada pada konteks atau kajian bahasa tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi. Tindak tutur sebenarnya salah satu fenomena dalam masalah yang lebih luas, yang dikenal dengan istilah pragmatik. Pragmatik sendiri lazim diberi definisi sebagai “telaah mengenai hubungan di antara lambang dan penafsiran”. Yang dimaksud dengan lambang disini adalah satuan ujaran, entah berupa satu kalimat atau lebih, yang membawa makna tertentu, yang di dalam pragmatik ditentukan atas hasil penafsiran si pendengar. Menurut Chaer (Anisa, dkk 2022: 1771) tindak tutur adalah tuturan dari



seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu.

Tindak tutur (speech act) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin ini didukung oleh Searle dengan mengatakan bahwa unit terkecil komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah dan permintaan. Selanjutnya Searle mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi, dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah dan permintaan. Dengan demikian, tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi. Diasumsikan bahwa dalam merealisasikan tuturan atau wacana, seseorang berbuat sesuatu, yaitu performansi tindakan. Tuturan yang berupa performansi tindakan ini disebut dengan tuturan performatif, yaitu tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan. Dari sudut pandang pragmatik, bahasa merupakan tindakan (action), yang disebut tindakan verbal (verbal act).

Tindakan verbal adalah tindakan yang khas menggunakan bahasa. Searle menyebut tindakan verbal dengan istilah ,tindak tutur atau tindak ujar (speech act). Tindak Ujaran merupakan aksi (tindakan) dengan menggunakan bahasa. Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah ujaran yang diekspresikan melalui lisan maupun tertulis untuk menyatakan sesuatu yang ingin disampaikan.

## 2. Fungsi Tindak Tutur

Menurut Chaer (Damayanti Ervina 2023:129) fungsi utama tuturan kalau dilihat dari penutur adalah fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), fungsi menyuruh (imperative) termasuk fungsi melarang, fungsi meminta maaf, dan fungsi mengkritik. Dilihat dari lawan tutur adalah fungsi komentar, fungsi menjawab, fungsi menyetujui, termasuk fungsi menolak, fungsi menerima atau menolak maaf dan fungsi menerima atau menolak kritik.

Tiap tindak tutur mempunyai fungsi. Fungsi tindak tutur itu tampak pada maksud dan tujuan (untuk apa tuturan itu disampaikan). Misalnya: “*ada tumbuk-tumbuk saja ini*” 00:7:11 (dituturkan oleh nenek kepada cucunya saat si cucu menanyakan apa yang sedang dilakukan oleh nenek). Dalam konteks pertuturan tersebut ditafsirkan bahwa tuturan tersebut berfungsi, untuk menyatakan kepada cucunya bahwa si nenek sedang menumbuk sirih pinang. Jadi secara singkat dapat dikatakan fungsi tindak tutur tersebut adalah untuk menyatakan atau menggambarkan sesuatu keadaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Searle, bahwa berdasarkan fungsinya, tindak tutur dibedakan atas lima kategori, yaitu: a. *Representative atau asertive (representatif)*: tindak tutur yang memeriksa suatu keadaan atau peristiwa: Pernyataan, dugaan, laporan, penggambaran. Tindak tutur ini dapat saja benar atau salah. Jadi jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan

pendeskripsian, seperti dalam contoh: “*keren, hijau, segar sekali*” 00:41:21 kalimat tersebut menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek atau keadaan berdasarkan fakta. Dengan demikian kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur representatif deskriptif. b. *Commissive (komisif)*: tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu: janji, sumpah, ancaman. Misalnya” *saya akan menjemputmu*”. c. *Directive (direktif)*: tindak tutur yang dimaksudkan agar pendengarnya melakukan suatu tindakan. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Seperti minta tolong, perintah, menantang, mengundang, dan bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif. Seperti dalam contoh: “*tolong ambilkan keranjang*”. d. *Declaration (deklarasi)*: tindak tutur yang dapat mendatangkan atau mengubah suatu keadaan. Seperti pembaptisan, pengukuhan, keputusan. Misalnya: “*jasa kamu punya bapa yang di surga itu cukup besar sekali buat Loka*” kalimat ini bertujuan untuk menyampaikan informasi atau menyatakan suatu kebenaran tentang jasa tersebut. Dalam contoh ini penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan suatu deklarasi yang tepat. e. *Expressive (ekspresif)*: tindak tutur yang menunjukkan keadaan psikologis atau sikap penuturnya. Seperti memberi salam, minta atau memberi maaf, ucapan selamat, ucapan bela sungkawa, memberi pujian. Misalnya: “*saya punya anak kabine ini, sudah cantik rajin lagi*” kalimat ini penutur sedang mengungkapkan perasaan bangga, kagum, atau puas terhadap ponakannya yang memiliki sifat cantik dan rajin. Kalimat ini tidak hanya mendeskripsikan keadaanya keponakannya, tetapi juga mengungkapkan emosi positif.

Leech (Islamy 2020:173) menyampaikan lima aspek situasi tutur yaitu:

1. Penyapa atau penutur dan yang disapa atau mitra tutur

Aspek-aspek yang perlu dicermati dari penutur dan mitra tutur adalah jenis kelamin, umur, daerah asal, tingkat keakraban, dan latar

belakang sosial budaya lainnya yang dapat menjadi penentu hadirnya makna sebuah tuturan.

## 2. Konteks tuturan

Konteks tuturan dalam penelitian linguistik mencakup semua aspek fisik dan seting sosial yang relevan dari sebuah tuturan. Konteks yang bersifat fisik disebut koteks (*cotext*), sedangkan konteks seting sosial disebut konteks. Dalam kerangka pragmatik, konteks merupakan semua latar belakang pengetahuan yang diasumsikan dimiliki dan dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur, serta yang mendukung untuk menginterpretasikan maksud penutur dalam tuturannya.

## 3. Tujuan tuturan

Bentuk-bentuk tuturan muncul karena dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, penutur dan mitra tutur terlibat dalam suatu kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Secara pragmatik, satu bentuk tuturan dapat memiliki maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Sebaliknya, satu maksud atau tujuan tuturan akan dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda.

## 4. Tindak tutur sebagai tindakan atau aktivitas

Pragmatik menangani bahasa dalam suatu tingkatan yang lebih konkret dibandingkan dengan gramatika. Tuturan disebut sebagai suatu Tindakan konkret (tindak tutur) dalam suasana tertentu. Segala hal yang

berkaitan dengannya, seperti jati diri penutur dan mitra tutur yang terlibat, waktu, dan tempat dapat diketahui secara jelas.

#### 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan pada dasarnya adalah hasil tindak verbal dalam aktivitas bertutur sapa. Oleh sebab itu, tuturan dibedakan dengan kalimat. Kalimat adalah entitas produk struktural, sedangkan tuturan adalah produk dari suatu tindak verbal yang muncul dari suatu pertuturan.

### 3. Jenis-jenis Tindak Tutur

#### a. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tuturan yang dituturkan oleh penutur tentunya mempunyai pengaruh atau efek terhadap mitra tuturnya. Menurut Rahardi (2023: 287) tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur yang dapat memberikan efek ataupun pengaruh kepada mitra tutur.

#### b. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah ungkapan kata atau kalimat yang diucapkan sesuai dengan makna kata dan makna kalimat itu sendiri. Artinya tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang hanya memberi informasi yang mengandung makna literal. tindak tutur lokusi ini hanya memberi makna secara harfiah. Oleh sebab itu, tindak tutur lokusi ini sama sekali tidak dipermasalahkan maksud tutur yang disampaikan oleh penuturnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak

tutur lokusi adalah tindak tutur yang tidak mempersalahkan maksud tuturan, karena ungkapan makna kata atau makna kalimat yang disampaikan oleh penutur hanya memberi informasi yang mengandung makna.

Menurut Leech (Syahrizal Akbar 2018:30) menyatakan bahwa tuturan ini disebut sebagai *The act of saying something*. Dalam tindak lokusi, tuturan dilakukan hanya untuk menyatakan sesuatu tanpa ada tendensi atau tujuan yang lain, apalagi untuk memengaruhi lawan tuturnya. Adhiguna (Made, dkk 2022:182) mengungkapkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Sebagai contohnya, “*saya mau minum jus sirsak*”.00:41:41 konteks dalam kalimat tersebut adalah dimana Maria dan Yunus berada di sebuah restoran, Maria memesan minuman jus sirsak kepada pelayan restoran. kalimat tersebut dapat diartikan sebagai permintaan kepada lawan bicara untuk membuat atau mengambil jus sirsak.

c. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bersifat untuk memberi informasi terhadap sesuatu yang akan dilakukan. Tindak tutur ilokusi hanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya memberikan informasi namun juga melakukan sesuatu demi tercapainya sesuatu yang ingin

dilakukan. Tuturan ini disebut sebagai *the act of doing something*. Contoh: “*hati-hati e*” 00:19:45 frasa ini, penutur ucapkan dalam konteks dimana teman-teman Maria pamit kepada Yunus untuk pergi ke depan. Dalam konteks pragmatik frasa “hati-hati” digunakan untuk memberikan peringatan atau nasehat kepada seseorang agar berhati-hati dalam melakukan sesuatu atau menghadapi situasi tertentu.

Searle (Meirisa, dkk 2017:3) mengkategorikan lima garis besar bagian tindak tutur ilokusi berikut ini:

1. Tindak Tutur Asertif

Kategori pertama ialah tindak tutur asertif. Tuturan asertif digunakan untuk mendeskripsikan pernyataan. Selain itu, tindak tutur asertif mengikat penutur kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Searle mengelompokkan kategori tindak tutur asertif menjadi dua belas jenis. Adapun jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsinya yang termasuk kategori asertif antara lain: *stating* (fungsi menyatakan), *suggesting* (fungsi menyarankan), *boasting* (fungsi membual), *complaining* (fungsi menuntut), *claiming* (fungsi mengeluh), *reporting* (fungsi melaporkan), *asserting* (fungsi menegaskan), *denying* (fungsi menolak), *confessing* (fungsi pengakuan), *notifying* (fungsi pemberitahuan), *concluding* (fungsi menyimpulkan), dan *predicting* (fungsi memprediksi).

## 2. Tindak Tutar Direktif

Kategori kedua adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Adapun jenis berdasarkan fungsi dalam tindak tutur ilokusi berkategori direktif antara lain: (memesan) *ordering*, (memerintah) *commanding*, (meminta) *requesting*, (menasehati) *advising*, (menganjurkan), melarang (*forbidding*), (memperingati) *warning*, dan (menuntut) *insisting*.

## 3. Tindak Tutar Komisif

Kategori tindak tutur yang ketiga ialah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang menuntut komitmen penutur pada tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa yang dimaksudkan oleh si penutur. Adapun jenis berdasarkan fungsinya masing-masing, tindak tutur ilokusi berkategori asertif antara lain: fungsi berjanji (*promising*), fungsi berikrar (*vowing*), dan fungsi menawarkan (*offering*).

## 4. Tindak Tutar Ekspresif

Kategori keempat ialah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur yang berfungsi untuk mengutarakan sikap perasaan penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Tindak tutur ekspresif menekan sebuah sikap penutur kepada lawan tutur, namun tidak melihat unsur kepuasan, semata-mata hanya



mengekspresikan perasaan penutur terhadap sebuah keadaan. Adapun jenis berdasarkan fungsi dalam tindak tutur ilokusi berkategori asertif antara lain: fungsi berterima kasih, fungsi memberi selamat, (*congratulating*), fungsi meminta maaf (*pardoning*), fungsi menyalahkan (*blaming*), fungsi memuji (*praising*), dan fungsi menyatakan turut berdukacita (*condoling*).

#### 5. Tindak Tutur Deklaratif

Kategori terakhir dalam klasifikasi tindak tutur yang dibuat oleh Searle ialah kategori tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan perubahan realistik status menurut isi tuturan yang dinyatakan penutur kepada mitra tutur yang menjadi sasaran ilokusi. Adapun jenis berdasarkan fungsi dalam tindak tutur ilokusi yang termasuk kategori deklarasi antara lain: fungsi penguduran diri (*resigning*), fungsi membubarkan (*dismissing*), fungsi membaptis (*christening*), fungsi menamakan (*naming*), fungsi penunjukkan (*appointing*), dan fungsi menghukum (*sentencing*).

### C. Tindak Tutur Perlokusi

Menurut Haryadi seperti yang dikutip Fauziah, dkk (Oktaviyani dan Utomo 2021:14) mengemukakan efek-efek yang timbulkan tuturan perlokusi. Berdasarkan dampaknya, tuturan perlokusi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu efek positif dan efek negatif. Efek positif yaitu efek atau dampak yang baik bagi mitra tuturnya. Efek negatif yaitu efek yang

berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tuturnya. Selain terbagi menjadi dua efek, ditemukan pula beberapa efek atau pengaruh lainnya, yaitu tindak tutur perlokusi dapat mempengaruhi suasana hati lawan tuturnya. Tindak tutur perlokusi yang membuat lawan tuturnya melakukan suatu tindakan dan tindakan perlokusi yang membuat lawan tutur menghindari tindakan yang dilarang oleh penutur.

J.R Searle seperti yang dikutip Megawati (Solihatun Iha, dkk 2022:73) mengategorikan tindak tutur perlokusi dalam lima jenis : 1) Representatif adalah tindak tutur yang mengharuskan si pembicara untuk menyatakan kebenaran dari sebuah proposisi 2) Direktif adalah tindak tutur yang merupakan usaha/maksud dari si pembicara agar si pendengar melakukan sesuatu 3) Komisif adalah tindak tutur yang membuat si pembicara berkomitmen terhadap rencana yang dibuat 4) Ekspresif adalah tindak tutur yang mengekspresikan keadaan psikologis 5) Deklarasi adalah tindak tutur yang mampu mempengaruhi kondisi suatu insitusi atau lembaga. Sejalan dengan apa yang katakan Yule (Insani & Sabardila 2016:178) sistem klasifikasi tindak tutur perlokusi terbagi menjadi beberapa kelompok.

- 1) Deklaratif, yaitu jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau mendeklarasikan sesuatu.

*Yunus : Maaf sudah tante*  
*Dosen : Tante, tante lagi engko ini. Disini kampus saya dosen di sini. 00:16:39*

Konteks dalam tuturan ini adalah di kampus, percakapan antara dosen dan mahasiswa yang memiliki hubungan keluarga dekat.

Tuturan ini dituturkan pada saat Yunus dipanggil khusus dalam ruangan pribadi dosen untuk menasehati karena perkembangan Yunus dalam kelas sangat menurun. Sebagai seorang dosen, ia sangat mengharapkan ada perubahan dan kemajuan dalam karakter dan tingkah laku Yunus dan lebih mementingkan pendidikan, karena selain menjadi dosen di kampus dosen ini merupakan tante dari Yunus yang tau persis kehidupan dan penghasilan orang tua Yunus, sehingga dengan tegas dia memperingatkan kepada Yunus untuk bertingkah laku baik di kampus. Nasehat serta beberapa teguran yang diucapkan sang dosen diterima dengan baik, tetapi dengan ekspresi santai dan menganggap semua nasehat itu adalah hal yang biasa sehingga dengan santai Yunus menerima teguran itu dengan jawaban “ia tante”, tindakan yang dilakukan Yunus ini membuat sang dosen menegaskan kepada Yunus, bahwa ketika ia berada dalam lingkungan kampus dirinya adalah dosen berbeda kalau dia diluar kampus. Dengan demikian dapat di lihat bahwa kalimat (saya dosen di sini), penutur dalam hal ini dosen menginginkan mahasiswa (Yunus) itu membedakan sapaan sesuai dengan tempat yakni di rumah dan kampus. Artinya dosen tersebut menginginkan supaya mahasiswa (Yunus) menggunakan konteks memanggil/menyapa sesuai dengan tempatnya.

- 2) Representatif, yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan.

Yunus : *Keren, hijau, bersih.*  
 Maria : *Segar sekali*  
 Yunus : *Tapi sepi kalau siang begini e, 00:43:20*

Konteks dalam kalimat di atas adalah pada saat Yunus dan Maria pergi jalan-jalan di sebuah restoran yang ada persis di pinggir pantai. penutur dalam percakapan di atas menyatakan bahwa udara dan suasana di depan restoran tersebut keren, hijau, bersih. Ungkapkan kekaguman atas tempat tersebut membuat mitra tutur ikut memuji bahwa memang tempat tersebut sangat segar. Namun disisi lain mitra tutur mengngatakan bahwa di siang hari tempat tersebut sepi. Artinya Yunus dan Maria datang diwaktu yang salah, kemungkinan kalau mereka datang di pagi hari atau sore hari mungkin tempat yang segar, bersih dan indah itu lebih seru ketika banyak pengunjungnya. Namun kedatangan Maria dan Yunus ditempat tersebut memiliki maksud tersendiri bagi Yunus, Yunus sengaja mengajak Maria datang di restoran pinggir pantai itu untuk menyatakan keseriusannya untuk melanjutkan hubungan mereka ditahap yang lebih serius, itulah alasan Yunus mengajak Maria datang di siang hari saat suasana di tempat itu sepi.

- 1) Ekspresif, yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsaraan.

Mama Yunus : *Tapi saya bangga dengan Yunus ini akhir-akhir ini, selama 2 tahun rajin sekali ke kampus ini”*  
 Bapa Yunus : *Siapa dulu bapaknya” 00:31:23*

Konteks dalam kalimat di atas adalah percakapan di pagi hari antara Yunus, bapak Yunus dan mama Yunus, yang membahas tentang perkembangan Yunus yang semakin rajin masuk kampus. Percakapan ini dimulai pada saat Yunus pamit untuk pergi ke kampus, ada rasa kagum dan bangga atas perubahan dalam diri Yunus, itulah sebabnya kedua orang tuanya sangat senang. Ungkapan kegembiraan itu tergambarkan pada saat mama Yunus mengatakan bangga atas kerajinan Yunus masuk kampus, sehingga bapak Yunus juga tidak kalah memuji hal itu dengan mengatakan “*siapa dulu bapaknya*” artinya perubahan yang baru saja mereka lihat adalah kerinduan yang selama itu mereka tunggu, karena sebelumnya Yunus sangat tidak peduli akan kuliah apalagi pergi pagi sekali ke kampus.

- 2) Direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi: perintah, pemesanan, pemohonan, dan pemberian saran.

Yunus : *cuci saya punya baju dulu*

Reta : *ia kaka, tapi tunggu sa habis atur ini dulu e.*

Yunus : *cuci dulu itu baju nanti tidak kering lagi.* 00:8:36

konteks dari percakapan ini, Yunus meminta Reta yang sedang menyapu ruang tamu untuk segera mencuci bajunya. Reta merupakan asisten rumah tangga di rumah Yunus tetapi orang tua Yunus telah menganggap Reta sebagai keluarga mereka. Tuturan di atas menunjukkan perintah, Yunus sebagai anak satu-satunya laki-

laki dalam keluarga tersebut tentunya sangat dimanjakan oleh orang tua mestinya, tetapi keluarga Yunus tidak mengizinkan/memperbolehkan hal itu, sehingga pada saat orang tua Yunus sedang keluar rumah, Yunus memerintah dan menegaskan kepada asisten rumah tangganya untuk segera mencuci bajunya agar segera kering, sesungguhnya bukan karena Yunus takut bajunya tidak kering melainkan Yunus takut pada saat Reta mencuci barunya mamanya pulang dari pasar. Namun karena Reta masih sibuk bersih-bersih, memintahnkepada Yunus untuk menunggu setelah Reta selesai mengerjakan pekerjaannya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa keluarga Yunus sangat memanusiakan manusia tanpa melihat status sosial seseorang.

- 3) Komisif, yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa: janji, ancaman, dan penolakan ikrar.

*Mama Yunus : Janji ow besok kita pergi''*

*Nadia : Ia janji'' 1: 50: 23*

Konteks dalam percakapan di atas adalah pada saat Nadia protes kepada mamanya yaitu Maria, karena merasa mamanya tidak menepati janji untuk pergi ke rumah neneknya di Anakalang. Yunus Nadia untuk pergi di rumah neneknya yang di Anakalang , namun karena Yunus sibuk bekerja, sedangkan Maria tidak diizinkan untuk

pergi sendiri untuk pergi di rumah orang tua di Anakalang bersama Nadia, karena menurut Mama Yunus ketika Maria pergi sendiri tanpa dampingan dengan Yunus maka Maria akan mengajarkan Nadia berdoa dalam ajaran katolik janjinya meskipun Nadia masih ragu atas perjanjian itu bisa dikabulkan atau tidak, karena mengingat beberapa kali Maria dan Yunus sebagai orang tua Nadia berjanji. Dengan demikian, berdasarkan percakapan di atas dapat diartikan bahwa, Nadia sudah sangat merindukan neneknya di Anakalang dan ingin segera bertemu dengannya, kerinduan itu membuat Nadia meminta mamanya untuk berjanji akan mengantarkannya besok harinya ke rumah neneknya di Anakalang.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mitra tutur dalam melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif. Tindak tutur perlokusi juga dapat mempengaruhi emosi dan suasana hati mitra tutur, serta meningkatkan kepatuhan mitra tutur terhadap perintah atau ungkapan penutur. Tindak tutur perlokusi juga memiliki lima jenis kategori yaitu, tindak tutur deklaratif, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif. Dari kelima tindak tutur ini dapat diklasifikasikan berdasarkan situasi dan konteks yang sesuai dengan bagian dari tindak tutur tersebut.

#### **D. Film**

Film adalah suatu bentuk karya seni yang menggunakan gambar bergerak dan suara untuk mmenceritakan sebuah cerita, menyampaikan pesan, atau mengungkapkan gagasan. Film dapat berupa dokumentar, fiksi, atau kombinasi keduanya, dan dapat diproduksi dalam berbagai genre, seperti drama, komedi, horor, animals, aksi, dan lain-lain. Film dapat diputar di bioskop, televisi, handphone, atau melalui media lainnya, dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Film merupakan gambar gerak yang dirancang semenarik mungkin agar dapat memikat hati dan minat masyarakat untuk menyaksikan adegan-adegan yang dilakukan oleh para aktor. Film merupakan cerita kehidupan yang sering terjadi dalam kehidupan sosial sehingga para penulis berkreasi untuk menciptakan sebuah film dengan tujuan untuk menghibur dan memotivasi masyarakat luas. Saubani (Haryani & Utomo 2020: 1) mengatakan bahwa, film merupakan gambar gerak atau *moving picture* yang menjadi media komunikasi massa untuk mengomunikasikan realita yang ada dalam kehidupan. Sebelum film ditayangkan, naskah film diciptakan oleh penulis skenario. Hal ini dilakukan untuk menciptakan film yang menarik dan bermanfaat, dan alur ceritanya dapat tersusun rapi sehingga maksud dari film tersebut tersampaikan kepada penontonnya. Selain itu film juga menjadi sumber penghasilan bagi penulis naskah, para aktor/aktris dan anggota-anggota tim produksi lainnya.



Hidup yang kita jalani saat ini tentunya memerlukan interaksi, ekspresi dan komunikasi yang efektif. Perkembangan zaman yang semakin canggih dengan alat elektronik yang ada, memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain atau sesamanya secara global dan tidak terbatas pada lokasi tertentu. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai kemauan seseorang tanpa menghalangi jarak, waktu dan tempat. Pada era modernisasi sekarang ini, seseorang mudah melakukan komunikasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui berbagai alat komunikasi, seperti handphone yang memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan efisien.

Selain handphone, televisi merupakan salah satu alat komunikasi massa yang penting, yang dapat memberikan pesan kepada banyak orang melalui program-program televisi, termasuk film. Film sebagai bentuk media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan melalui cerita, karakter, dan visual yang menarik, serta dapat mempengaruhi opini dan perilaku masyarakat. Menurut Redi Pajuna (Asri 2022:74) film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya tidak semata-mata menghibur, film juga mampu menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye apapun itu.

Film memiliki karakteristik yang paling dekat dengan sastra. Film memiliki aspek-aspek naratif yang sama seperti sastra, karena di dalamnya terdapat unsur tema/judul, penokohan, tokoh, dialog alur cerita, serta makna

yang terkandung dibalik sebuah cerita. Perbedaan antara karya sastra dan film adalah lebih pada sifat mediumnya, yakni sastra bertumpu pada aspek bahasa yang membentuk rekonstruksi imajiner, sedangkan film lebih bertumpu pada bahasa gambar yaitu kemampuan kamera menangkap dan mempresentasikan realitas.

Film berjudul *Fatamorgana Cinta Maria* karya Puspas Katiku Loku, menjadi pilihan penulis untuk diteliti menggunakan analisis tindak tutur perlokusi. Film ini menceritakan tentang hubungan percintaan atau asmara di kalangan mahasiswa-mahasiswi perguruan tinggi, serta menampilkan kompleksitas adat dan kehidupan di lingkungan tersebut. Fokus utama film ini adalah perbedaan keyakinan atau agama yang menjadi konflik dalam hubungan asmara. Alur ceritanya melibatkan berbagai suasana, seperti Bahagia, sedih, marah, dan penyesalan, sehingga penulis mengasumsikan bahwa film ini mengandung banyak tuturan yang mengidentifikasi tindak tutur perlokusi. Menurut Purwati, dkk (Tuti, dkk 2020:74) film merupakan bentuk karya sastra yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Karya sastra merupakan sebuah bentuk kesenian yang menyajikan segala macam bentuk permasalahan dalam sebuah kehidupan.

Selain itu, film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku sangat populer dan ramai diperbincangkan pada masanya, khususnya di kalangan anak muda. Namun, film ini belum pernah diteliti menggunakan analisis tindak tutur perlokusi atau tindak tutur lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan yang pertama kali menganalisis film ini dengan

judul “Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku”.

Menurut Cangara (Nadzifah & Utomo 2020:44) menyatakan bahwa film dalam pengertian sempit adalah penajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di televisi. Menurut Gamble (Nadzifah & Utomo 2020:44) film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.

#### **E. Konteks**

Rahardi (2019:165) mengatakan dalam komunikasi, konteks pragmatik memainkan peran penting dalam menentukan makna dan interpretasi pesan yang disampaikan. Pragmatik juga merupakan kunci dalam membantu memahami bagaimana bahasa digunakan sosial dan budaya. Dimensi-dimensi yang terdapat dalam aspek konteks situasi yang pertama dapat diperinci menjadi berbagai hal, misalnya saja jenis kelaminnya, usianya, latar belakang sosial-budayanya, asumsi-asumsi personal dan komunal dalam kehidupannya, dan masih banyak lagi aspek lainnya. Dalam perspektif waktu yang berbeda, diyakini akan terjadi perkembangan elemen konteks situasi yang berbeda-beda pula.

Menurut Lavinson, seperti yang dikutip Tarigan (Sinaga, dkk 2022:1) konteks dari kajian bahasa juga mengacu pada kemampuan dalam menggunakan kalimat, atau dengan kata lain, kemampuan tersebut dapat

menghubungkan dan menyelaraskan kalimat dengan benar dan menjadi dasar catatan atau pemahaman bahasa.

Tannen (Rahardi 2019:169) mengatakan orang yang berbicara dengan aspek-aspek verbal dapat diberikan dimensi segmental dan nonsegmentalnya, sedangkan seseorang yang berkomunikasi dengan aspek-aspek tidak verbal tidak dapat dicermati pemerantian aspek segmental dan nonsegmentalnya melainkan dengan dicermati gerak-gerak tubuh dan gerak anggota-anggotanya, baik yang sifatnya kinesik maupun yang sifatnya tidak kinesik, baik yang sifatnya paralinguistik maupun yang bukan paralinguistik. Sobur Bala (2022:37) mengatakan Konteks sangat penting karena bahasa selalu ada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipasi, interaksi, situasi dan sebagainya.

Pandangan Leech (Rahardi 2019:166) kehadiran pesapa dan penyapa, penutur dan mitra tutur, pembicara dan pendengar sangatlah penting dilihat dalam satu entitas. Bahasa natural manusia memang dimungkinkan hadir kalau kedua-duanya hadir dalam perjumpaan pada sebuah komunitas (communion). Jadi kalau tidak terjadi perjumpaan di antara penutur dan mitra tutur, sesungguhnya memang kerja sama untuk menginisiasi, melaksanakan, dan menguatkan kerja sama dalam komunikasi antara penutur dan mitra tutur, antara penyapa dan orang yang disapa, itu tidak mungkin akan terjadi dan berjalan secara baik. Bukan hanya kebersamaan dalam pengertian perjumpaan seperti disebutkan di depan yang menentukan baik-buruknya kualitas relasi antarkedua pihak tersebut, melainkan juga

kebersamaan dalam pengertian kesamaan pandang tentang asumsi-asumsi kehidupan tertentu (shared knowledge of sets of assumption). Jadi, kesamaan pandang tentang hal-hal tertentu di dalam kehidupan sosial-budaya penutur dan mitra tutur itu menjadi sangat penting bagi berjalannya pertuturnya Brown & Mey (Rahardi)

Aspek kedua dari konsep konteks situasi tutur Leech (Rahardi 2019:166) adalah konteks tuturan. Konteks tuturan adalah penentu maksud atau penentu makna pragmatik tuturan. Ketiadaan konteks tuturan dalam mempelajari maksud, identik dengan ketiadaan dari makna pragmatik atau ketiadaan maksud itu sendiri. Dikatakan demikian karena sesungguhnya di dalam pragmatik, maksud itu penentunya adalah konteks. Sebuah entitas tuturan dapat memiliki makna yang tidak sama, bahkan sangat berbeda karena konteks tuturan yang hadir bersama dengan tuturan tersebut berbeda. Jadi, konteks tuturan itu memegang peranan yang sangat penting dan sentral dalam memaknai sebuah tuturan. Leech (Rahardi 2019:166) berpandangan bahwa kehadiran konteks tuturan adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan dalam memaknai sebuah tuturan. Konteks tuturan itu dapat diperinci lebih lanjut menjadi beberapa aspek, dan aspek-aspek itu bisa menjadi sangat terperinci sehingga makna sebuah tuturan juga dimungkinkan menjadi sangat bervariasi karena perincian konteks tuturannya sangat detail.

Aspek ketiga dari konteks situasi tutur Leech adalah tujuan tutur. Tujuan tutur itu pada hakikatnya adalah maksud tutur dari aktivitas bertutur itu sendiri. Bertutur yang jelas tujuannya dapat menghasilkan maksud tutur

yang jelas. Sebaliknya, bertutur yang tidak memiliki kejelasan tujuan tuturan, menghasilkan maksud tuturan yang juga tidak jelas. Jadi sesungguhnya bertutur itu harus merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan (goal-oriented activities) dan bermuara pada maksud (purpose-oriented activities).

#### **F. Penelitian Relevan**

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, penelitian tentang “Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *Fatamorgana Cinta maria* Karya Puspas Katiku Loku menjadi semakin penting dan relevan dalam konteks komunikasi modern. Oleh karena itu, Minat dan tugas membuat banyak penulis mengkaji karya-karya sastra dengan sudut pandang yang sama dan berbeda. Terlebih dahulu, beberapa penulis telah menganalisis beberapa karya sastra tentang tindak tutur perlokusi atau tindak tutur lainnya menggunakan kajian pragmatik. Khususnya, penulis hanya mencantumkan beberapa kajian yang benar-benar sama atau mirip dengan kajian yang dianalisis, hal ini dilakukan untuk membantu penulis dalam penulisan.

1. Nadzifah & Utomo (2020) dengan judul artikel, Tindak Tutur Perlokusi pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Lourens. Peneliti bertujuan untuk menganalisis tindak tutur khususnya tindak tutur perlokusi dalam film” Keluarga Cemara”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mencatat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang berupa tuturan dalam dialog film “Keluarga Cemara” karya Yandy

Lourens yang mengandung tindak tutur perlokusi. Hasil dari penelitian ini, yaitu tindak tutur perlokusi dengan kategori tindak tutur sebagai tindak tutur direktif, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif.

2. Nabila dkk. (2019) Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “*Story Of Kale: When Someone’s In Love*”. Artikel ini menjelaskan mengenai tindak tutur perlokusi yang ada pada dialog film “*Story of Kale: When Someone’s in Love*”. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah tuturan antar tokoh dalam film “*Story of Kale: When Someone’s in Love*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dan catat. Kemudian data yang didapat akan diidentifikasi dan dianalisis datanya. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam film “*Story of Kale: When Someone’s in Love*” terdapat bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi yang mencakup, membuat jengkel, melegakan, menarik perhatian, membuat petutur melakukan sesuatu, membuat petutur berpikir tentang sesuatu, membuat petutur tahu bahwa, mengalihkan perhatian, membujuk, mendorong, menakut-nakuti, dan menipu. Hasil dari penelitian ini juga akan membantu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bentuk-bentuk tuturan perlokusi dalam dialog film “*Story of Kale: When Someone’s in Love*”.
3. Purwati (2020) Analisis Tindak Tutur Ilokusi, Lokusi dan Perlokusi pada Film “*Papa Maafin Risa*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

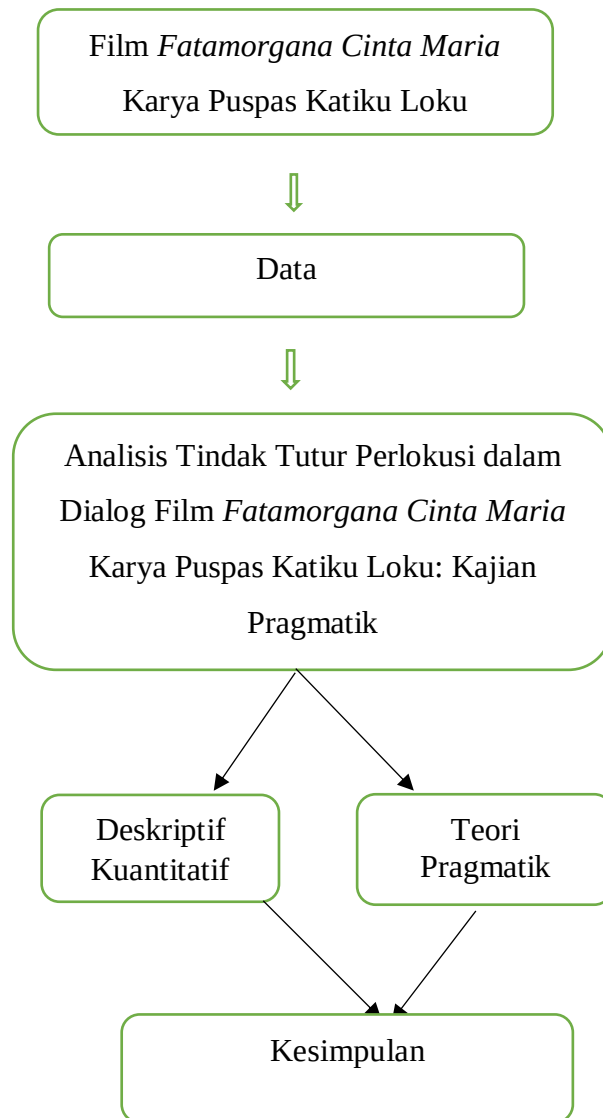
mendeskripsikan setiap tuturan yang mengandung peristiwa lokusi, ilokusi, dan perlokusi dari tokoh dalam film “Papa Maafin Risa”. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan setiap dialog yang disampaikan tokoh. Pada film tersebut menggambarkan bagaimana peristiwa tutur dan tindak tutur yang di sampaikan, sehingga peristiwa lokusi yang berwujud pernyataan dari penutur lalu ilokusi yang akan memberikan dampak bagi pendengarnya seperti memberikan janji dan penawaran terhadap lawan tuturnya dan perlokusi yang akan memberikan dampak terhadap perilaku si penutur dan lawan tuturnya. Semua itu akan tergambar pada setiap dialog yang dibahas dalam ketiga peristiwa tuturan tersebut.

#### **G. Kerangka Berpikir**

Berhubungan dengan analisis tindak tutur perlokusi dalam film *Fatamorgana Cinta Maria* karya Puspas Katiku Loku, maka upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan menonton film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku melalui video. *Film Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku ini memiliki durasi selama 2 jam 31 menit 28 detik. Peneliti dapat menggambarkan bagan kerangka berpikir yang berkaitan dengan Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku:Kajian Pragmatik.



### Bagan Kerangka Berpikir



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Moleong (2022:4) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara keseluruhan, termasuk apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif., motivasi, tindakan, dan lainnya. Oleh karena itu, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena mengandung cuplikan-cuplikan tindak tutur perlokusi dari film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku.

##### **B. Data dan Sumber Data**

Sebelum melakukan penulisan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dan identifikasi sumber data yang relevan sebagai referensi dan bahan untuk menyusun sebuah karya ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

###### **a. Data**

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Jenis data beragam, antara lain data bentuk teks, gambar, suara dan kombinasi. Menurut H.A. Rusdiana dan Moch Irfan (Dewi Kurniasih, dkk 2021:4) mengemukakan bahwa data adalah fakta yang dapat digunakan

sebagai input dalam menghasilkan informasi. Data dapat berupa bahan untuk diskusi, pengambilan keputusan, perhitungan, atau pengukuran. Saat ini data tidak hanya dalam bentuk kumpulan huruf-huruf dalam bentuk kata atau kalimat, tetapi juga dapat dalam bentuk suara, gambar diam dan bergerak, baik dalam bentuk dua maupun tiga dimensi.

Data dalam sebuah penelitian sangat penting. Data penelitian ini, berupa cuplikan-cuplikan dalam film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku yang mengandung tindak tutur perlokusi. Cuplikan-cuplikan inilah yang kemudian dianalisis oleh peneliti untuk memahami struktur tindak tutur perlokusi dalam konteks film.

b. Sumber Data

Menurut Edi Riadi (Sari dan Zefri 2019:311) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sehingga dalam penelitian ini penulis menemukan sumber data dari film *Fatamorgana Cinta Maria* karya Puspas Katiku Loku yang dipublishkan tanggal 19 September 2023 dengan durasi waktu 2 jam 31 menit 28 detik.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang perlukan dalam Penelitian agar data dapat mengumpulkan dan merekam informasi dengan tujuan penelitian tertentu. Adil et al (Romdona, dkk 2025:42) proses ini merupakan inti dari penelitian karena hasil data inilah yang akan

memberikan jawaban atau solusi atas masalah penelitian yang sedang dikaji. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat dan mengelompokkan data.

Sudaryanto seperti yang dikutip Muhammad (Solihatun Iha 2022:74) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Teknik simak dilakukan dengan tiga teknik lanjutan. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan cara peneliti hanya menjadi penyimak atau pengamat. Teknik menyimak dibutuhkan untuk mengidentifikasi data-adat yang dibutuhkan penulis. Setelah menyimak, penulis mencatat hal-hal yang berhubungan dengan objek kajian.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menonton film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku secara berulang-ulang untuk dapat memilah tindak tutur perlokusi sesuai yang dibutuhkan oleh penulis.
2. Peneliti mencatat cuplikan-cuplikan yang mengandung tindak tutur perlokusi dari film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku, agar dapat mempermudah penulis dalam menentukan bagian-bagian tindak perlokusi.
3. Peneliti mengelompokkan cuplikan-cuplikan berdasarkan bagian-bagiannya.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Samsu (2022:65) data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta literatur diedit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian. Sedangkan menurut Sudaryanto (Rahardi 2019:169) langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi data. Data yang telah teridentifikasi dengan baik selanjutnya diseleksi, dipilah, dipilih, untuk dapat diklasifikasi.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyeleksi data, peneliti menyeleksi data yang dikumpulkan lalu memilah data yang sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur perlokusi.
2. Menganalisis, peneliti menyajikan data dan menentukan tuturan-tuturan ke dalam klasifikasi jenis-jenis tindak tutur perlokusi.
3. Menyimpulkan dan mempertanggung jawabkan hasil analisis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pemerolehan data dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah yang diikuti berdasarkan metodologi penelitian, data yang dianalisis merupakan cuplikan-cuplikan yang terdapat dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku: Kajian Pragmatik. Data yang ditemukan dapat diuraikan berdasarkan kelompoknya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mempersiapkan analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam menonton/menyimak film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku, peneliti menemukan 22 data yang terdiri atas: *Pertama*, dua tindak tutur deklaratif. *Kedua*, empat tindak tutur representatif. *Ketiga*, delapan tindak tutur ekspresif. *Keempat*, enam tindak tutur direktif. *Kelima*, dua tindak tutur komisif. Data yang dikumpulkan dapat diuraikan dalam bentuk tabel, ringkasan dan lain sebagainya, hal ini dilakukan untuk memberi gambaran umum tentang objek kajian yang dianalisis. Peneliti menemukan tindak tutur perlokusi sebanyak 22 data pada tabel berikut.

| No | Jenis Tindak Tutur Perlokusi | Kategori                                                           | Cuplikan Data                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|------------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Deklaratif                   | Menyatakan suatu keadaan                                           | <i>Dimana pada tahun yang kemarin telah berlangsung proses adat tahap pertama sampai pada tahap yang kedua itu telah berjalan secara kekeluargaan secara arif dan bijaksana dan pada saat ini kita akan melanjutkan proses adat yang terakhir.</i> |
|    |                              | Memutuskan atau menentukan sesuatu                                 | <i>Yang tiga itu yang tunggak supaya kita lunas semua sudah.</i>                                                                                                                                                                                   |
| 2  | Representatif                | Menyampaikan informasi.                                            | <i>1 batang parang yang tunggak dari 50 yang disepakati tinggal 3 ekor.</i>                                                                                                                                                                        |
|    |                              | Menginformasikan tentang kejadian atau peristiwa.                  | <i>Yang mengharuskan saya untuk ambil putusan lain Pater</i>                                                                                                                                                                                       |
|    |                              | Menginformasikan tentang kejadian.                                 | <i>Soalnya hari jumat sampai hari minggu itu, saya ada kegiatan OMK dengan teman-teman mau ziarah ke goa Maria di Rebe Gaga.</i>                                                                                                                   |
|    |                              | Menunjukkan kecurigaan                                             | <i>Saya curiga dengan dia ini bapak.</i>                                                                                                                                                                                                           |
| 3  | Ekspresif                    | Mengungkapkan perasaan, emosi, atau reaksi terhadap suatu situasi. | <i>Oh luar biasa.</i>                                                                                                                                                                                                                              |
|    |                              | Mengungkapkan perasaan emosi.                                      | <i>Sakit sekali saya punya hati, kamu atur sudah kamu punya anak e.</i>                                                                                                                                                                            |
|    |                              | Pengakuan dan penghargaan.                                         | <i>Saya hanya bisa menolong engkau anak dengan memberikan segala administrasi yang kau butuhkan.</i>                                                                                                                                               |
|    |                              | Memberikan harapan baru                                            | <i>Maria kamu tenang aja</i>                                                                                                                                                                                                                       |
|    |                              | mengungkapkan perasaan gelisah.                                    | <i>Tapi sekarang tante pikirin Maria.</i>                                                                                                                                                                                                          |
|    |                              | Mengungkapkan rasa sedih dan perasaan kecewa.                      | <i>Ternyata senyum yang saya lihat itu semua hanya akal-akalan dia.</i>                                                                                                                                                                            |
|    |                              | Mengungkapkan emosi dan kecewa                                     | <i>Maria tidak Bahagia, sampai mati dia sangat menderita.</i>                                                                                                                                                                                      |
| 4  | Direktif                     | Menolak atau membatalkan kesepakatan.                              | <i>Eh tidak-tidak.</i>                                                                                                                                                                                                                             |
|    |                              | Meminta bantuan.                                                   | <i>Ina bisa tolong pi ambil?</i>                                                                                                                                                                                                                   |
|    |                              | Meminta restu                                                      | <i>Minta restu untuk kami punya hubungan ini.</i>                                                                                                                                                                                                  |

|   |         |                                      |                                                                                                 |
|---|---------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |         | Mengarahkan dan memberi saran        | <i>kalau memang masih ragu sebaiknya jangan buru-buru.</i>                                      |
|   |         | Mengarahkan.                         | <i>Jadi yang terakhir sudah ini.</i>                                                            |
|   |         | Mendukung                            | <i>Justru kita harus mendukung agar proses adat ini bisa berjalan dengan baik</i>               |
|   |         | Mengarahkan                          | <i>Sebaiknya engkau jangan mengambil keputusan yang besar.</i>                                  |
| 5 | Komisif | Membuat perjanjian dan berkomitmen.  | <i>Anak-anak yang akan dipercayakan oleh Tuhan kepada kamu nanti, di baptis secara katolik.</i> |
|   |         | Membuat komitmen atau tanggung jawab | <i>Ko jaga dia baik-baik e.</i>                                                                 |

## B. Hasil Penelitian

Penelitian adalah upaya atau cara untuk mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami, bermanfaat, dan menjadi solusi bagi peneliti dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mengidentifikasi data hasil penelitian berdasarkan prosedur analisis kualitatif. Berikut beberapa tindak tutur perlokusi dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku.

Berikut peneliti akan membahas data hasil penelitian mengenai tindak tutur perlokusi dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku sebagai berikut:

### 1. Tindak Tutur Deklaratif

#### Data 1

*Maria*

*:Saya tidak bisa hadir dalam acara pernikahan itu. Soalnya hari jumat sampai hari minggu itu, saya ada kegiatan OMK dengan teman-teman mau ziarah ke goa Maria di Rebe Gaga. 00:56:15*



Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Yunus mengantarkan surat undangan di rumah Maria. Kutipan di atas menginformasikan tentang keadaan atau situasi. Kehadiran seseorang yang kita harapkan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang tertentu. Itulah yang diharapkan Yunus pada saat mengantarkan surat undangan pernikahan kepada Maria, untuk turut hadir dalam acara tersebut. Namun, harapan itu tidak membuahkan hasil dikarenakan Maria sedang mengikuti kegiatan yang cukup penting pada hari yang sama dengan undangan yang diberikan oleh Yunus. Oleh sebab itu, pada kutipan dialog diatas, sangat jelas Maria minta maaf karena tidak bisa hadir dalam acara tersebut, dengan alasan Maria telah memiliki jadwal dan perjanjian bersama teman-temannya untuk Ziarah ke Goa Maria di Rebe Gaga.

#### **Data 2**

***Jubir maria I : Baik, kedua rumpun keluarga yang saya hormati dan yang saya cintai.***

***Salamat sore selamat bertemu di tempat ini, di mana pada saat ini kita hendak membicarakan tentang proses adat kawin pada tahap yang terakhir, antara kedua anak kita yang kita cintai yaitu Yunus dan Maria. Dimana pada tahun yang kemarin telah berlangsung proses adat tahap pertama sampai pada tahap yang kedua itu telah berjalan secara kekeluargaan secara arif dan bijaksana dan pada saat ini kita akan melanjutkan proses adat yang terakhir. Proses adat yang terakhir ini dalam istilah adat Anakalang, yang dinamakan dadang nulung lunung tapu yang artinya adalah proses adat yang paling terakhir pindah rumah anak perempuan ke keluarga mempelai laki-laki. Kita semua kedua keluarga besar ini tentu berharap agar proses adat ini dapat dilakukan dengan arif dan bijaksana. Maka waktu selanjutnya saya serahkan kepada kedua rumpun keluarga melanjutkan pembicaraan adat ini dadang nulung lunung tapu. Terima kasih. 1:14:00***

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat proses adat ketiga dimulai. Kutipan di atas mengumumkan keputusan atau hasil. Dalam acara adat khususnya proses adat kawin mawin, kedua keluarga tentunya mengharapkan proses adat berjalan dengan baik dan aman, namun semua harapan itu bisa tercapai jikalau kedua rumpun keluarga bisa bekerjasama secara arif dan bijaksana. Seperti pada kutipan data diatas, jubir keluarga Maria sangat mengharapkan proses adat yang sementara berlangsung dapat diselesaikan sama seperti pada tahap pertama dan kedua. Maka dari itu, dengan tegas keluarga Maria mengharapkan proses adat yang terakhir bisa berjalan dengan lancar.

### **Data 3**

***Jubir Yunus : Jadi baik persetujuan dari orang tuanya Yunus dan keluarganya kita minta nikah sudah, 1 batang parang 1 ekor kuda yang tiga itu yang tunggak supaya kita lunas semua sudah. Pernikahan dilakukan di gerejanya Yunus. 1:18:15***

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat membahas tunggakan hewan belis Maria. Kutipan data di atas mengumumkan keputusan atau hasil. Kesepakatan merupakan janji yang harus ditepati. Sedangkan, rencana buruk merupakan pengaruh atau tindakan yang tidak baik bagi orang lain. Itulah yang terjadi antara Yunus dan Maria. Namun sebelum semua itu terjadi, seperti yang pada kutipan diatas, keluarga Yunus mengatakan lewat jubir, untuk melunasi semua tunggakan hewan belis Maria. Artinya proses adat ketiga telah berakhir dan Maria diwajibkan untuk mengikuti Yunus, karena berdasarkan adat Maria telah sah menjadi istri Yunus.

#### **Data 4**

**Maria** : *Eh tidak-tidak, saya tidak mau kasih tinggal saya punya gereja ikut sama kau. Kau sudah tipu sama saya.*  
1:17:45

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat keputusan adat bahwa pernikahan dilakukan di gerejanya Yunus. kutipan data di atas menolak atau membatalkan kesepakatan. Kesepakatan yang awalnya mereka akan menikah beda gereja berubah menjadi perdebatan dan keributan yang dashyat antara Maria, Yunus dan Boku (nenek laki-laki) bahkan tuduhan penipuan keluar dari mulut Maria karena ia merasa bahwa Yunus telah menipunya. Padahal yang sesungguhnya, perubahan itu juga Yunus tidak ketahui. Semua itu terjadi disebabkan oleh rencana terselubung keluarga Yunus khususnya Boku.

## **2. Tindak Tutur Representatif**

#### **Data 5**

**Jubir Yunus** : *Bagaimana? 1 batang parang yang tunggak dari 50 yang disepakati tinggal 3 ekor. Bagaimana Boku setuju? Baik sudah, kami sudah setuju.* 1:18:15

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat membahas hewan tunggakan. Kutipan di atas menyatakan fakta atau keadaan. Pengakuan dan janji adalah dua hal yang perlu dibayar lunas, apalagi dalam proses adat. Pengakuan Yunus untuk membayar belis Maria sebanyak 50 ekor adalah janji yang harus dibayar lunas sebelum Maria dipindahkan kekeluarga barunya yaitu dalam keluarga Yunus. sehingga kutipan data diatas, jubir mengaku dan memberitahu kepada keluarga Yunus bahwa tunggakan hewan belis Maria masih berjumlah 3 ekor hewan dan 1 batang parang.

Artinya sebelum adat diakhiri maka semua tunggakan hewan atau sejenisnya dapat diselesaikan, agar proses adat yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan aman.

#### **Data 6**

**Maria** : *Begini Pater, Pater tahu saya **kemarin dengan Yunus datang untuk kasih tahu hasil kesepakatan yang kami berdua itu untuk nikah beda gereja Pater**, tapi Pater setelah kami berdua melalui proses adat Pater melibatkan banyak orang keluarga besar, saya mengalami tekanan yang sangat besar sekali pater yang mengharuskan saya untuk ambil putusan lain Pater.* 1:25:23

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Maria datang memberitahu Pater tentang perubahan keputusan yang ia lakukan. Kutipan data di atas menginformasikan tentang kejadian atau peristiwa. Perubahan situasi atau keadaan merupakan suatu hal yang menimbulkan suasana menjadi keruh bahkan bisa menjadi suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain. Perubahan itu yang dialami Yunus dan Maria. Seperti pada kutipan yang dibold diatas, Maria mengatakan bahwa, sebelum memutuskan hubungan mereka kejenjang yang lebih serius, Maria dan Yunus telah bersepakat dan telah berkonsultasikan keputusan mereka kepada pendeta dan juga pater sebagai gembala gereja, namun setelah proses adat telah berjalan ternyata keputusan yang mereka buat diubah tanpa pertimbangan dan kompromi dari yang bersangkutan. Sehingga Maria mengambil keputusan lain yang membuatnya tertekan.

### **3. Tindak Tutur Ekspresif**

#### **Data 7**

**Pater** : *Oh luar biasa. Bagaimana Maria apakah sungguh-sungguh keputusan ini kamu dua sudah matang mempertimbangkan dengan segala risikonya?* 1:6:12

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Yunus dan Maria memberitahu Pater untuk menikah beda gereja. Kutipan di atas mengungkapkan rasa kagum atau takjub. Pengalaman adalah pelajaran. Pater terlalu sering melihat pasangan-pasangan yang memilih menikah beda gereja karena perbedaan keyakinan, maka dari itu sebelum kejadian yang sama terjadi pada orang yang berbeda, Pater dengan sungguh menanyakan kesiapan Maria dan Yunus dalam menghadapi dan menjalani resiko-resiko yang akan terjadi dalam rumah tangga mereka. Karena berdasarkan pengalaman banyak pasangan- pasangan yang menikah beda gereja, yang akhirnya bercerai atau pisah karena berbagai macam alasan dan persoalan.

#### **Data 8**

**Rambu Lina** : *Sa tau memang adat begitu, tapi saya punya hati belum bisa menerima.*

**Loka** : *Harus bisa terima*

**Rambu Lina** : *Sakit sekali saya punya hati, kamu atur sudah kamu punya anak e. 1:20:35*

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Rambu Lina tidak siap merelakan anaknya untuk menikah satu gereja dengan suaminya. Kutipan di atas mengungkapkan kekecewaan atau kesedihan. Kecewa dan penyesalan merupakan dua hal yang paling menyakitkan bagi seorang ibu, dari awal Maria dan Yunus pacaran Rambu Lina sudah kuatir akan hubungan mereka dikarenakan Maria dan Yunus memiliki keyakinan yang berbeda. Tetapi karena keputusan Yunus dan Maria untuk menikah beda gereja dan mereka siap untuk menerima setiap resiko, maka tidak ada salahnya bagi seorang ibu untuk mendukung dan merestui itu semua, namun

pada akhirnya, kepercayaan itu dihianati dan memberi luka dalam hati Rambu Lina. Kenyataan itu sesungguhnya bukanlah sebuah rencana Yunus tetapi semua itu adalah ulah dari nenek Yunus yang memperlalat adat untuk merebut hak dan keputusan yang Yunus dan Maria telah sepakati bersama.

#### **Data 9**

*Pater : Saya hanya bisa menolong engkau anak dengan memberikan segala admistrasi yang kau butuhkan. Silakan engkau ke kantor paroki, **tetapi ingat bukan karena saya memberi izin engkau untuk keluar dari gereja katolik**, tetapi saya menghargai keputusanmu ini, supaya gereja katolik tidak dianggap membelenggu kebebasan pribadi seseorang. Engkau mengerti Maria? 1:27:46*

#### **Konteks:**

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Pater berusaha memberi pemahaman terhadap Maria. Kutipan di atas mengucapkan permohonan maaf. Kepedulian merupakan berkat seseorang yang mengalaminya. Kepedulian Pater terhadap Maria sangatlah besar, kepedulian itu terbukti pada data yang dibold di atas, dimana Pater begitu mempertahankan Maria untuk tidak pindah gereja, berbagai macam penjelasan Pater berikan kepada Maria agar ia paham dan berpikir lebih jernih dalam mengambil keputusan yang berat agar tidak ada penyesalan dikemudian hari. Tetapi Maria tetap memutuskan untuk menikah beda gereja. Keputusan orang dewasa merupakan hak pribadi seseorang. Oleh sebab itu, Pater sangat menghargai itu semua agar tidak membelenggu kebebasan seseorang, sehingga Pater dengan tegas mengatakan bahwa sebagai seorang gembala bukan mengizinkan Maria untuk pindah gereja, tetapi hanya menghargai setiap keputusan yang ia ambil.

#### **Data 10**

**Mama Yunus** : *Saya curiga dengan dia ini bapak, setiap menjelang jam 12.00, jam 03.00, jam 06.00 selalu saja minta izin masuk kamar, ada apa sebenarnya dia ini?* 1:35:40

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi sore hari pada saat orang tua Yunus memberitahu Maria untuk menasehati Yunus agar hidup hemat demi masa depan mereka. Kutipan data yang dibold di atas menunjukkan ekspresi marah, dimana Maria selalu minta izin setiap hari pada waktu yang sama untuk masuk dalam kamar. Kecurigaan mama Yunus makin yakin bahwa Maria sedang melakukan sesuatu hal di dalam kamarnya. Sebab, seperti yang diketahui Maria masuk dalam agama Kristen bukan karena keinginannya melainkan karena terpaksa.

#### **Data 11**

**Dokter** : *Oh baik dari hasil pemeriksaan awal ini sebenarnya masih baik ya maria, kamu tenang aja yang penting makan yang banyak istirahat tidur yang cukup ya, trus kita akan ada pemeriksaan selanjutnya nanti akan ada petugas laboratorium juga akan ambil darah ya Maria ya, sekarang istirahat ya dari tadi sendirian?* 1:39:45

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Maria dibawa ke rumah sakit karena pingsan. Kutipan data yang dibold di atas menunjukan ekspresi rasa syukur terhadap kondisi Maria yang baik-baik saja. Dokter sebagai tenaga medis yang berusaha membantu Maria dari pingsannya merasa berhasil menyelamatkan Maria dari kondisi yang cukup parah, sebab Maria mengidap penyakit jantung, selain itu juga Maria sedang hamil muda, hal itulah di syukuri dokter sebut.

## Data 12

**Rambu Lina** : *Bukan kalau, Ambu itu aman dengan dia punya tante suster di sana, tapi sekarang tante pikirin Maria kenapa dia tidak pernah datang juga di sini. 2:02:18*

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Rambu Lina merasa ada sesuatu yang terjadi pada Maria. Kutipan data yang dibold di atas menunjukkan ekspresi cemas dan sedih yang dialami Rambu Lina ibu dari Maria, sebab semenjak Maria diboyong suaminya, ia tidak pernah datang menjenguk mamanya, dengan berbagai macam praduga dan pertanyaan yang timbul dalam pikiran Rambu Lina membuatnya terus merasakan bahwa sesuatu yang buruk terjadi pada Maria. Perasaan dan ikatan batin antara anak dan ibu tentunya sangat erat, meski demikian Rambu Lina menyikapi semua itu, mungkin karena kangen sehingga terlalu memikirkan Maria.

## Data 13

**Yunus** : *Pater, saya minta maaf Pater, saya sudah salah sebenarnya selama ini Maria sakit, tidak hanya sakit dia sangat menderita. Sekarang Tuhan sudah panggil dia Kembali, Pater saya minta maaf, karena saya sudah mengingkari janji tidak seperti awal dulu kami datang ke Pater untuk minta nasehat, perjalanan kehidupan perkawinan kami tidak begitu baik, dulu kami sepakat untuk nikah beda gereja tetapi seiring berjalannya waktu Maria terpaksa ikut saya. Dan ternyata kenyataan ini menjadi awal sakitnya Maria setiap hari dia merasa terpukul, ternyata senyum yang saya lihat itu semua hanya akal-akalan dia hanya mau terlihat bahagia di luar supaya kami semua senang, padahal dalam hati dia sangat menderita, dan kemarin pater setibanya dari rumah sakit saat mau ambil pakaian gantinya saya temukan wasiat ini pater semuanya dituliskan disini. 2:12:40*

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat keluarga Maria dan Yunus datang di pastoran untuk menceritakan bahwa Maria telah meninggal. Kutipan data di atas menunjukkan ekspresi bersalah.



Pengakuan Yunus tentang sakit yang dialami Maria selama ia hidup bersama Maria, membuat Yunus menyesal atas janji yang sudah ia ingkari. Yunus sangat mengetahui betapa menderitanya Maria, Yunus pun tau senyum yang Maria perlihatkan setiap hari semua itu hanya akal-akalnya saja agar orang sekitarnya bahagia.

#### **Data 14**

**Pater** : *Bahagia? Siapa yang bahagia? kamu sebagai keluarga? Yunus dan keluarganya? atau tua-tua adat atau pengurus gereja? Siapa? Karna toh yang ada di sini Maria tidak Bahagia, sampai mati dia sangat menderita tapi biarlah Maria menjadi martir dengan tidak harus menumpahkan darah kisahnya menjadi tanda kesaksian bagi banyak generasi muda supaya teguh dalam prinsip, lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan pesan bagi semua pihak pengurus-pengurus gereja, tua-tua adat, keluarga-keluarga masa kini hargailah kebebasan dan martabat pribadi kaum perempuan. 2:25-56:05*

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Pater mendengar penjelasan Loka (om) tentang keputusan adat yang mereka lakukan demi kebahagiaan Maria. Kutipan data di atas menunjukkan ekspresi kecewa pada keluarga Yunus dan Maria. Pengakuan Loka (om) bahwa mengizinkan dan membiarkan Maria menikah beda gereja merupakan keputusan yang dapat membuat Maria bahagia. Namun, nyatanya Maria tidak bahagia sama sekali, bahkan sampai mati ia tidak bahagia.

#### **4. Tindak Tutur Direktif**

##### **Data 15**

**Yunus** : *begini mama, pertama-tama minta maaf sudah ganggu mama punya waktu, ia kali ini saya punya kedatangan di sini agak sedikit beda tidak seperti yang biasanya. Saya datang ini atas kesepakatan kami berdua untuk minta restu dari mama, minta restu untuk kami punya hubungan ini. 59:32*

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Yunus dan Maria memberitahukan untuk yang pertama kalinya hubungan mereka kepada Rambu Lina mama Maria. Kejujuran dan pengakuan Yunus dan Maria membuat Rambu Lina merasa sangat berterima kasih karena mereka sudah berani berkata jujur. Pengakuan tersebut diterima dengan baik oleh Rambu Lina dan merestui hubungan mereka, dengan harapan segala resiko dan janji yang mereka telah buat bersama dapat dipertanggung jawabkan.

#### **Data 16**

**Pater** : *Yunus saya perlakukan sama seperti Maria dan apa yang dikatakan oleh pendetamu menurut saya juga benar jadi begini perlu kamu dua ketahui bahwa gereja Katolik juga menghargai kebebasan kamu menurut hukum gereja katolik memungkinkan untuk melayani perkawinan beda gereja karena kita menghargai kebebasan kamu orang dewasa tetapi dari sisi pastoral saya sebagai pastor melihat ada sekian banyak kasus pasangan-pasangan yang nikah beda gereja di paroki ini kebanyakan mereka itu gagal entah karena suaminya itu tidak menghargai lagi kebebasan istrinya atau tekanan dari keluarga, lingkungan akhirnya semua janji yang dibuat itu tidak ditepati itu alasan mengapa saya bisa bertanya serius pada engkau Maria, apakah engkau sungguh matang dalam memberikan pertimbangan ini kalau memang masih ragu sebaiknya jangan buru-buru, walaupun memang kamu sudah matang benar maka kita akan menempuh beberapa langkah bantuan pastoral, kamu sendiri akan mengikuti kursus persiapan perkawinan seperti pasangan-pasangan yang lain termasuk Yunus engko wajib mengikuti kursus persiapan ini. 1:8:20*

konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Maria dan Yunus memberitahu keputusan pendeta terhadap hubungan mereka. Kutipan data di atas mengarahkan dan memberi saran kepada Yunus dan Maria untuk mempertimbangkan baik-baik keputusan yang mereka ambil. Namun, keputusan dan kebebasan merupakan hal pribadi seseorang, sehingga Pater dan juga pendeta memberi kebebasan untuk Yunus dan Maria menikah beda

gereja, dengan harapan mereka dapat menempuh beberapa langkah kursus perkawinan agar mereka dapat mengerti dan saling memahami jikalau mereka sudah menjadi satu dalam ikatan rumah tangga, agar kejadian-kejadian yang ditakuti Pater tidak terulang kembali dalam pasangan Maria dan Yunus.

#### **Data 17**

**Jubir Yunus** : *Ingat yang 50 ekor ini tahap yang terakhir sudah, tahap ketiga. Tahap pertama dan yang kedua sudah selesai jadi yang terakhir sudah ini namanya kita orang musawan ini sudah habis hari ini, bapa mama perempuan kita bisa bawa sudah. 1:14:04*

**Jubir Maria II** : *Baikkah sesuai permintaan dari awal dari tahap awal sampai tahap terakhir permintaan 50 ekor, berdasarkan yang kita sudah croschek ada 50 ekor apakah ini pas menurut Milla Badah? Itu saja dari kami. 1:15:40*

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat proses adat yang terakhir hampir selesai. Kutipan data di atas mengingatkan untuk melihat kembali hewan-hewan yang sudah diberi dan yang belum dilunasi karena proses adat telah selesai, karena dari pihak Maria telah memberi gading kepada keluarga Yunus, dalam artian keluarga Maria telah mengizinkan Maria untuk dibawa oleh keluarga suaminya.

#### **Data 18**

**Jubir Maria II:** *Begini saja kita rehat dulu, keluarga laki-laki dan keluarga perempuan sebaiknya brembok dulu setelah masing-masing kedua keluarga mendapat keputusan baru kita kembali duduk di sini. 1:19:36*

**Loka** : *Tidak mau bagaimana? Semua proses adat sudah berjalan, sudah tidak bisa lagi usi. kan tidak mungkin kita melanggar adat yang sudah kita sepakat bersama, justru kita harus mendukung agar proses adat ini bisa berjalan dengan baik supaya kehidupan mereka, kehidupan rumah tangga mereka,*

***bisa berjalan juga dengan baik. Tidak usah sedih lagi, tidak usah! tenang sudah! sekarang usi harus tenang. 1:20:22***

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat keputusan adat yang terakhir. Pada kutipan di atas, jubir mengarahkan kedua rumpun keluarga untuk berdiskusi, atas keputusan sepihak yang dilakukan oleh keluarga Yunus. Setelah berdiskusi, keluarga Maria memutuskan secara terpaksa dan merelakan Maria untuk mengikuti suaminya, karena proses adat telah selesai. Meski berat dan sulit, namun kebahagiaan Maria merupakan alasan utama keluarga Maria sehingga dengan rela mengizinkan Maria menikah beda gereja, dengan harapan rumah tangga mereka berjalan dengan baik.

#### **Data 19**

**Pater** : *engkau nampaknya tidak stabil sekarang, karena keputusanmu dulu bersama Yunus adalah mau menikah beda gereja tetapi sekarang membawa keputusan baru lagi dalam keadaan tidak stabil begini **sebaiknya engkau jangan mengambil keputusan yang besar**. Engkau ingat ketika engkau bersama dengan Yunus datang kesini saya sesungguhnya sependapat dengan pikirannya bapak pendetanya Yunus bahwa kami sama-sama menghargai keputusan dua orang dewasa yang dengan bebas telah mengambil keputusan secara bertanggung jawab dan siap untuk menanggung segala risiko dari keputusan itu tetapi kalau kali ini engkau datang mau minta izin pindah gereja tidak mungkin anak saya sebagai gembala mengizinkan engkau pergi, tetapi kalau engkau datang dengan bebas dan siap untuk menanggung segala risiko itu saya akan memberikan semua dokumen yang engkau butuhkan dan silakan engkau pergi dengan bebas. Begini Maria, apakah engkau maksudkan sekarang mau ambil dokumen-dokumennya? 1:26-27:15*

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Maria memutuskan untuk pindah gereja. Kutipan yang dibold diatas mengarahkan Maria agar tidak mengambil keputusan yang besar dalam suasana tidak stabil. Keputusan dan kondisi Maria pada saat datang di pastor paroki tidak menunjukkan kondisi bahagia ataupun bebas, keputusan awal Maria untuk

menikah beda gereja dengan Yunus berubah seketika setelah Maria datang lagi ke pastor paroki untuk meminta semua dokumen-dokumen yang ia perlukan, keputusan tersebut membuat Pater bertanya secara tegas dan teliti akan kesiapan Maria dalam mengambil keputusan itu. Maria sangat siap dalam mengambil resiko itu dan menanggung segala resiko yang terjadi.

#### **Data 20**

**Yunus : *Sa lupa hp tempat Boku makan sirih pinang tadi, mau telpon bendahara ini ada yang penting mau tanya, Ina bisa tolong pi ambil?*** 1:59:07

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Yunus sedang mengurus pekerjaannya. Kutipan di atas memerintah atau menyuruh Maria untuk mengambilkan hpnya yang tertinggal di lantai 1 tempat Boku makan sirih pinang.

### **5. Tindak Tutur Komisif**

#### **Data 21**

**Pater : *Dan dalam format penyelidikan kanonik itu juga akan ada janji Maria sebagai orang katolik engkau harus berjanji bahwa engkau dengan sungguh-sungguh memelihara iman katolikmu dengan tidak acuh tak acuh dalam kehidupan menggereja terlibat dalam kegiatan bersama dengan umat dibasis, lingkungan engkau tetap menjadi orang katolik meskipun seandainya kelak kamu nikah beda gereja dan yang kedua Maria engkau juga harus berjanji supaya berusaha sedapat mungkin bahwa anak-anak yang akan dipercayakan oleh Tuhan kepada kamu nanti, di baptis secara katolik tanggung jawab ini melekat pada engkau Maria sebagai seorang katolik, dan khusus untuk engkau Yunus bahwa ini semua merupakan tanggung jawab Maria sebagai istrimu yang masih tetap katolik. Apakah yunus persediaan untuk menyetujui isi perjanjian yang akan dibuat oleh Maria?*** 1:9:22

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Pater menasehati Yunus dan Maria. Kutipan yang dibold di atas menunjukkan perjanjian dan komitmen yang akan di pelihara Maria. Hal ini dilakukan, jikalau Maria

menikah beda gereja dengan Yunus, maka Maria tetap menjadi orang Katolik. Sehingga iman dan tanggung jawab Maria sebagai orang Katolik harus dipelihara dengan baik.

#### **Data 22**

**Loka : *Om titip Maria, ko jaga dia baik-baik e.* 1:22:51**

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Loka (om) menyelempangkan kain kepada Maria dan Yunus. kutipan di atas menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang dipercayakan Loka kepada Yunus untuk menjaga Maria dengan baik. Artinya kehidupan Maria baik secara jasmani dan rohani menjadi tanggung jawab sepenuhnya Yunus sebagai suami.

#### **C. Pembahasan**

Bagian deskripsi data dan hasil penelitian penulis telah mengidentifikasi sebanyak 22 data tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku. Dari data tersebut terdapat lima jenis tindak tutur yaitu, 1. Tindak tutur deklaratif, 2. Tindak tutur representatif, 3. Tindak tutur ekspresif, 4. Tindak tutur direktif, 5. Tindak tutur komisif. Berdasarkan jenis tindak tutur perlokusi, maka peneliti menemukan 22 data dalam kategori makna pragmatik yang meliputi situasi waktu, tempat, penutur dan mitra tutur.

Dalam konteks film pada umumnya, memberi efek atau pengaruh terhadap lawan main dan juga penonton merupakan tindak yang sering dilakukan demi menciptakan sebuah film yang menarik, memberi makna dan

dapat digemari banyak orang. Seperti yang dilakukan para pelakon-pelakon dalam film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku, yang menginformasikan, mengumumkan, menolak, mengungkapkan pendapat, meminta bantuan, mengarahkan, membuat janji dan bertanggung jawab. Berdasarkan judul yang peneliti analisis, maka makna pragmatik yang terkandung dalam film tersebut, tergambarkan berdasarkan konteks pragmatik khususnya dalam tindak tutur perlokusi. Berikut ini adalah jenis-jenis tindak tutur perlokusi yang dianalisis berdasarkan kategori dan konteks pragmatik yang terkandung dalam film tersebut

### **1. Tindak Tutur Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur dimana penutur bertujuan untuk membuat sesuatu yang baru baik itu keadaan, status, dan lainnya. Muliana (Rahmania Nadia, ddk 2022:12) mengatakan bahwa ada beberapa jenis tindak tutur deklaratif, diantaranya: menyerahkan diri, membebaskan, menunjuk, menamai, memecat, mengucilkan, mengangkat, menjatuhkan hukuman, menentukan, menyatakan, dan lain-lain.

#### **Data 1**

**Jubir Maria I : Baik, kedua rumpun keluarga yang saya hormati dan yang saya cintai.**

***Selamat sore selamat bertemu di tempat ini, di mana pada saat ini kita hendak membicarakan tentang proses adat kawin pada tahap yang terakhir, antara kedua anak kita yang kita cintai yaitu Yunus dan Maria. Dimana pada tahun yang kemarin telah berlangsung proses adat tahap pertama sampai pada tahap yang kedua itu telah berjalan secara kekeluargaan secara arif dan bijaksana dan pada saat ini kita akan melanjutkan***

*proses adat yang terakhir. Proses adat yang terakhir ini dalam istilah adat Anakalang, yang dinamakan dadang nulang lunung tapu yang artinya adalah proses adat yang paling terakhir pindah rumah anak perempuan ke keluarga mempelai laki-laki. Kita semua kedua keluarga besar ini tentu berharap agar proses adat ini dapat dilakukan dengan arif dan bijaksana. Maka waktu selanjutnya saya serahkan kepada kedua rumpun keluarga melanjutkan pembicaraan adat ini dadang nulang lunung tapu. Terima kasih. 1:14:00*

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi sore hari di rumah Maria. Tuturan ini dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturan di atas menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi deklaratif jenis pernyataan. kutipan data *pada saat ini kita hendak membicarakan tentang proses adat kawin pada tahap yang terakhir*, termasuk dalam tindak tutur deklaratif karena menyampaikan informasi yang mengandung makna pernyataan (menyatakan tujuan pertemuan). Proses adat Yunus dan Maria yang terakhir, jubir menyampaikan bahwa proses adat yang pertama dan kedua telah terlaksana dengan baik secara adil dan bijaksana. Tuturan *kita semua kedua keluarga besar ini tentu berharap agar proses adat ini dapat dilakukan dengan arif dan bijaksana* mengandung upaya agar mitra tutur (jubir Yunus) untuk melakukan apa yang dituturkan penutur (jubir Maria) kutipan tersebut menyatakan harapan agar proses adatnya bisa berjalan dengan lancar sama seperti proses adat sebelumnya. Sehingga pada kutipan data berikut, *Maka waktu selanjutnya saya serahkan kepada kedua rumpun keluarga melanjutkan pembicaraan adat ini*, artinya pada tahap terakhir, penutur melakukan penyerahan tanggung jawab kepada kedua keluarga dapat melihat kembali kesepakatan-kesepakatan yang telah diatur bersama agar tidak ada kekeliruan atau kurang puas. Hal ini dilakukan karena mengingat keluarga



Yunus masih memiliki tunggakan hewan sebanyak tiga ekor. Sehingga Jubir memberi kesempatan kepada kedua keluarga untuk melakukan diskusi tentang proses adat yang hampir selesai dan tunggakan hewan yang akan dilunasi. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur deklaratif karena mengandung unsur pernyataan yang memutuskan atau menentukan sesuatu. Pada akhirnya kedua keluarga berdiskusi dan memutuskan secara bersama-sama, bahwa dengan sah Maria akan diboyong ke rumah Yunus dan menjadi istri serta anggota keluarga baru dalam keluarga Yunus.

## **Data 2**

***Jubir Yunus : Jadi baik persetujuan dari orang tuanya Yunus dan keluarganya kita minta nikah sudah, 1 batang parang 1 ekor kuda yang tiga itu yang tunggak supaya kita lunas semua sudah. Pernikahan dilakukan di gerejanya Yunus. 1:18:15***

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi sore hari di rumah Maria. Tuturan ini dituturkan oleh Jubir dari keluarga Yunus saat menanggapi kesempatan yang diberikan Jubir dari keluarga Maria, pada saat membicarakan proses adat terakhir. Kutipan data ***nikah sudah, 1 batang parang 1 ekor kuda yang tiga itu yang tunggak supaya kita lunas semua*** mengandung unsur pernyataan yang memutuskan atau menentukan sesuatu, pernyataan ini dapat diartikan sebagai kesepakatan atau perjanjian antara kedua keluarga untuk menyelesaikan segala sesuatu yang terkait dengan pernikahan. Jubir dari keluarga Yunus mengatakan bahwa semua belis untuk Maria telah dibayar lunas, tetapi hanya tunggak 1 batang parang dan 1 ekor kuda dan keluarga Yunus ingin melunasi semua itu pada saat proses

adat *Dadang Nulang Lunung Tapu* dalam proses adat Anakalang. Mendengar pengakuan dan rencana keluarga Yunus membuat keluarga Maria memutuskan dan menyetujui, bahwa proses adat yang terakhir akan dilanjutkan dan merencanakan untuk segera menikahkan Maria dan Yunus dalam waktu dekat. Namun, setelah proses itu selesai ternyata keluarga Yunus memiliki rencana terselubung tanpa pengetahuan Yunus, dimana Boku (nenek) menginginkan agar pernikahan dilakukan di gerejanya Yunus. Artinya proses adat ini tidak berjalan sesuai kesepakatan Yunus dan Maria, dimana sebelum mereka mantapkan hubungan mereka dalam proses adat, Maria dan Yunus bersepakat untuk nikah beda gereja, mengapa demikian? Dikarenakan Yunus dan Maria memiliki keyakinan yang berbeda. Namun kesepakatan itu tidak diketahui oleh keluarga Yunus, kesepakatan itu hanya diketahui oleh keluarga Maria, sehingga akhirnya pada proses adat terjadi kesalah pahaman antara Maria dan Yunus yang menimbulkan pertengakaran antara Maria, Yunus dan Boku. Perlawanan Maria melawan adat dan Boku hanyalah sia-sia, dan pada akhirnya Maria hanya bisa pasrah dan siap untuk mengikuti adat dan menikah satu gereja bersama Yunus.

## **2. Tindak Tutur Representatif**

Pradana seperti yang dikutip AL Farizi et al (Putriyani Awalina, dkk 2025:344) Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang menekankan pada kebenaran pernyataan oleh pembicara.

### Data 1

**Jubir Yunus :** *Bagaimana? 1 batang parang yang tunggak dari 50 yang disepakati tinggal 3 ekor. Bagaimana Boku setuju? Baik sudah, kami sudah setuju. 1:18:15*

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi sore hari di rumah Maria. Tuturan ini dituturkan oleh jubir keluarga Yunus saat menghitung jumlah belis yang sudah diberikan kepada keluarga Maria. Tuturan di atas menyampaikan informasi atau menyatakan sesuatu yang terkait dengan kebenaran atau fakta, kutipan data **1 batang parang yang tunggak dari 50 yang disepakati tinggal 3 ekor** jubir menginformasikan kepada keluarga Yunus tentang sisa hewan yang akan dilunasi, sehingga berdasarkan kutipan di atas keluarga Yunus melakukan apa yang dikatakan penutur sesuai informasi yang didengarkan, demi lancarnya proses adat. Dengan demikian keluarga Yunus akan segera melunasi tunggakan tersebut agar proses adatnya cepat selesai. Artinya, sebelum keluarga besar Yunus memboyong Maria maka semua tunggakan belis harus dilunasi. Hal ini dilakukan agar Maria bisa dibawa pulang tanpa ada kendala atau masalah dari kedua belah pihak.

### Data 2

**Maria :** *Begini Pater, Pater tahu saya kemarin dengan yunus datang untuk kasih tahu hasil kesepakatan yang kami berdua itu untuk nikah beda gereja Pater, tapi Pater setelah kami berdua melalui proses adat Pater melibatkan banyak orang keluarga besar, saya mengalami tekanan yang sangat besar sekali pater yang mengharuskan saya untuk ambil putusan lain Pater. 1:25:23*

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi pagi hari di Pastoran. Tuturan ini dituturkan Maria pada saat bertemu dengan Pater untuk memberitahu tentang keputusan Maria setelah melalui proses adat. Tuturan ini menginformasikan tentang kejadian atau peristiwa. Berdasarkan data di atas yang dibold, Maria menyampaikan bahwa keputusannya bersama Yunus saat datang berkonsultasi dengan Pater berbeda setelah melalui proses adat, sehingga akhirnya Maria dengan terpaksa mengikuti keyakinan Yunus. Mendengar informasi yang baru saja keluar dari mulut Maria membuat Pater kaget dan tidak percaya akan hal itu, sebab sebelum Maria dan Yunus menuju ke jenjang yang lebih serius terlebih dahulu mereka sudah berkonsultasikan dengan Pater dan pendeta tentang hubungan mereka yang berbeda keyakinan. Keputusan awal Yunus dan Maria adalah menikah beda gereja, namun berubah setelah melibatkan banyak orang dan juga adat, hal itu membuat Maria secara terpaksa untuk mengambil keputusan yang berat. Mendengar pengakuan Maria, Pater sejenak diam seakan ia tidak rela anaknya terpaksa melakukan sesuatu hal yang berat, sehingga berbagai macam cara Pater coba membuat Maria untuk berpikir lebih tenang agar tidak menimbulkan penyesalan, tapi semua itu, tidak bisa mengubah keputusan keluarga dan adat, karena secara adat Maria sudah sah menjadi istri dari Yunus.

Maria kehabisan kata dan cara untuk membebaskan diri dari acaman yang sedang mengancamnya. Artinya, tekanan yang dialami

Maria sungguh sangat tidak bisa ia hadapi, karena kenyataannya proses adat telah selesai dan orang tua Maria secara terpaksa menyetujui pernikahan Maria bersama Yunus, karena bagi keluarga Maria kebahagiaan Maria adalah hal paling utama dalam kehidupan mereka. Sedangkan berdasarkan adat memang sudah seharusnya Maria mengikuti suaminya, karena suaminya telah membayar tuntas belis Maria sebagai istrinya.

### **Data 3**

**Maria** :*Saya tidak bisa hadir dalam acara pernikahan itu. Soalnya hari jumat sampai hari minggu itu, saya ada kegiatan OMK dengan teman-teman mau ziarah ke goa Maria di Rebe Gaga.* 00: 56:15

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi siang hari di rumah Maria. Tuturan di atas merupakan tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturan ini diungkapkan pada saat Yunus memberikan surat undangan pernikahan kepada Maria untuk turut hadir dalam pernikahan sepupunya (Yunus). Dengan demikian dapat di lihat berdasarkan data yang dibold, mitra tutur menginformasikan tentang keadaan atau situasi terhadap undangan yang diberikan Yunus. penolakan tersebut terjadi bukan karena Maria tidak ingin hadir dalam acara pernikahan itu melainkan jadwal pernikahan itu dan kegiatan yang diikuti Maria bertepatan, sehingga Maria sangat mengharapkan Yunus mengerti dengan tugas dan tanggung jawab yang diembankan. Selain itu juga Maria sadar diri bahwa kehadirannya tidak begitu penting karena statusnya dengan Yunus belum jelas, sehingga Maria lebih memilih

untuk tetap mengikuti kegiatan OMK dan Ziarah bersama teman-temannya. Penolakan ini juga menimbulkan pertengkaran kecil antara Yunus dan Maria, dimana Yunus seperti memaksakan Maria untuk tetap hadir dalam acara tersebut. Mungkin saja kehadiran Maria dalam acara pernikahan itu merupakan sesuatu hal yang berarti bagi Yunus atau mungkin saja Yunus ingin memperkenalkan Maria kepada keluarga besarnya bahwa Maria adalah kekasih hatinya. Namun, harapan Yunus tidak membuahkan hasil karena Maria tetap pada prinsipnya untuk mengikuti kegiatan OMK dan Ziarah ke Goa Maria di Rebe Gaga, karena bagi Maria acara pernikahan dan juga kegiatan yang dia ikuti sama-sama memuji dan memuliakan nama Tuhan. Artinya, Maria menyadari bahwa kehadirannya dalam pernikahan itu tidak begitu penting, sehingga ia lebih memilih mengikuti kegiatan gereja dengan alasan yang tepat agar tidak membuat Yunus kecewa, melainkan lewat alasan itu Maria berharap Yunus bisa mengerti akan situasi dan keadaan.

#### **Data 4**

*Bapa Yunus : heh, Maria macam ko gelisah betul, kenapa?mungkin ada yang ko mau omong maria? Kau mau bilang apa?*

*Maria : ada bapak, saya boleh ijin ke atas tidak lama bapak, mama. Permisi bapak, mama*

*Bapa+mama : mmmm, ia*

***Mama Yunus : Saya curiga dengan dia ini bapak, setiap menjelang jam 12.00, jam 03.00, jam 06.00 selalu saja minta izin masuk kamar, ada apa sebenarnya dia ini?** 1:35:40*

*Bapak Yunus : mama, jangan terlalu curiga berlebihan bapak tidak suka itu. mungkin saja menjelang jam-jam begitu mama dia harus kontak to, dengan relasi pekerjaannya*

Konteks dalam tuturan di atas adalah siang hari di rumah orang tua Yunus. Kalimat *“Saya curiga dengan dia ini bapak, setiap menjelang jam 12.00, jam 03.00, jam 06.00 selalu saja minta izin masuk kamar”* menunjukkan kecurigaan, karena setiap hari dengan jam yang sama Maria selalu minta izin ke kamar. Hal ini menimbulkan kecurigaan besar bagi orang tua Yunus khususnya mama Yunus untuk mencari tau apa yang sedang Maria sedang lakukan di dalam kamar. Namun, bapak Yunus yang mendengar rasa penasaran sang istrinya, ia mencoba berpikir dan coba memberi pemahaman terhadap istrinya, mungkin saja pada waktu tertentu Maria melakukan relasi pekerjaan bersama rekan kerjanya, atau mungkin menghubungi orang tuanya, meski demikian, mama Yunus tetap penasaran dan akhirnya ia mendapatkan Maria sedang melakukan ibadah secara katolik di dalam kamarnya, melihat kejadian itu membuat mama Yunus marah besar terhadap tindakan Maria yang belum meninggalkan kebiasaan lama dalam beribadah secara katolik. Artinya, Maria sebagai umat katolik yang aktif sulit untuk meninggalkan bahkan melupakan kebiasaan yang ia sering lakukan dalam beribadah apalagi Maria memang dengan secara terpaksa mengikuti iman kepercayaan sang suami, hal itulah penyebab pada jam-jam tertentu Maria masuk kamar untuk berdoa dan beribadah secara katolik tanpa pengetahuan orang tua Yunus. Artinya, Maria belum bisa melepaskan atau meninggalkan beribadah secara katolik, sehingga ia

dengan cara berdoa dalam kamar merupakan sarana baginya untuk terus beribadah dalam ajaran agama katolik.

### 3. Tindak Tutur Ekspresif

Rahmadhani & Utomo (Rahmania Nadia, ddk 2022: 11) mengungkapkan tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur dengan fungsi menyampaikan sikap penutur secara psikologis akan suatu situasi. Tindak tutur ini menitikberatkan pada sikap penutur terhadap mitra tutur tanpa disertai unsur kepuasan, sehingga hanya sebatas mengekspresikan perasaan penutur terhadap sebuah keadaan saja.

#### Data 1

*Pater : Oh luar biasa. Bagaimana Maria apakah sungguh-sungguh keputusan ini kamu dua sudah matang mempertimbangkan dengan segala risikonya? 1:6:12*

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi sore hari di Pastoran tempat kediaman Pater. Tuturan di atas mengungkapkan perasaan, emosi, atau reaksi terhadap suatu situasi atau peristiwa. Tuturan ini dituturkan pada saat Yunus dan Maria berada di Pastoran, saat mereka berkonsultasikan hubungan mereka yang berbeda keyakinan. Pengakuan ini membuat Pater bertanya akan kesiapan Maria dalam menghadapi resiko-resiko yang akan dihadapi Maria dikemudian harinya, ekspresi Pater yang hanya menganggukan kepala menggambarkan perasaan tidak yakin akan keputusan Maria dan Yunus, dari ekspresi tersebut Pater sangat menyayangkan Maria yang ia kenal betul sebagai seorang katolik rajin, bertalenta, dan dekat



dengan Tuhan, namun memilih untuk mengambil keputusan yang membuatnya terjebak dalam sebuah situasi.

Meski demikian, Maria begitu yakin dan sudah matang mempertimbangkan segala resiko yang akan ditanggung dikemudian harinya. Artinya, pengakuan dan kesepakatan Yunus dan Maria tidak membuat Pater sebagai seorang gembala merasa puas dan nyaman, sebab Pater sudah banyak menyaksikan banyak pasangan-pasangan yang menikah beda gereja namun gagal, entah karena suaminya tidak menghargai lagi kebebasan istrinya atau tekanan dari keluarga dan lingkungan akhirnya semua janji yang dibuat itu tidak ditepati. Itulah alasan kenapa Pater begitu protektif menanyakan kesiapan Maria. Terlepas dari semua itu, pater sangat kagum akan keputusan pendeta yang memberi kebebasan terhadap umatnya untuk menentukkann pilihan mereka. Keputusan pendeta ini, membuat pater memberi kepetusan yang sama agar gereja katolik tidak dianggap membelenggu kebebasan orang lain.

## **Data 2**

**Rambu Lina** : *Sa tau memang adat begitu, tapi saya punya hati belum bisa menerima.*

**Loka** : *Harus bisa terima*

**Rambu Lina** : *Sakit sekali saya punya hati, kamu atur sudah kamu punya anak e. 1:20:35*

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi malam hari di rumah orang tua Maria.tuturan di atas mengungkapkan perasaan emosi. Tuturan ini dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturan ini

dituturkan pada saat keputusan orang tua Maria merelakan Maria secara terpaksa untuk menikah di gerejanya Yunus. kutipan data ***Sa tau memang adat begitu, tapi saya punya hati belum bisa menerima.*** Menunjukkan ekspresif tidak puas, Rambu Lina mama Maria, sangat merasa kecewa dengan keputusan adat yang sepenuhnya berpihak pada Yunus, karena berdasarkan pengakuan Yunus saat datang dan minta izin untuk merestui hubungan mereka, Yunus berjanji akan menikah beda gereja dengan Maria, tapi kenyataannya Yunus sepertinya mengingkari janjinya, sehingga pada kutipan data berikut, ***sakit sekali saya punya hati, kamu atur sudah kamu punya anak e.*** Rambu Lina tidak bisa melakukan sesuatu, selain mengiklaskan dan memberi kepercayaan kepada saudara laki-lakinya untuk memutuskan suatu tindakan, sehingga Loka (om) memutuskan Maria untuk menikah satu gereja dengan Yunus, karena tidak alasan yang dapat mereka pertahankan karena berdasarkan adat memang sudah seharusnya Maria mengikuti Yunus.

Artinya, orang tua, keluarga dan Maria sendiri tidak bisa mempertahankan kesepakatan sebelumnya antara Maria dan Yunus untuk menikah beda gereja, karena secara adat Maria memang sudah semestinya mengikut Yunus. Sedangkan kesepakatan Maria dan Yunus bagi adat hanyalah akal-akalan demi kelancar. Keputusan tersebut menimbulkan kekecewaan terhadap Maria, Rambu Lina serta keluarga besar Maria. Tidak ada tindakan lain yang dapat mereka lakukan selain merelakan dan mengharapkan sesuatu baik bagi kehidupan rumah tangga Yunus dan Maria.

### Data 3

*Pater : Engkau yakin? Siap menanggung resiko-risikonya?*

*Maria : Tolong saya Pater*

*Pater : Saya hanya bisa menolong engkau anak dengan memberikan segala administrasi yang kau butuhkan. Silakan engkau ke kantor paroki, **tetapi ingat bukan karena saya memberi izin engkau untuk keluar dari gereja katolik**, tetapi saya menghargai keputusanmu ini, supaya gereja katolik tidak dianggap membelenggu kebebasan pribadi seseorang. Engkau mengerti Maria?*  
1:27:46

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi pagi hari di Pastoran. Tuturan di atas mengandung unsur pengakuan dan penghargaan terhadap keputusan seseorang, tuturan ini dituturkan Pater pada saat Maria menceritakan semua peristiwa yang terjadi pada saat proses adat pindah rumah antara Maria dan Yunus. kutipan data **saya menghargai keputusanmu**, merupakan penghargaan terhadap keputusan Maria untuk pindah gereja, namun pada kutipan data berikut **tetapi ingat bukan karena saya memberi izin engkau untuk keluar dari gereja katolik**, pada kutipan ini Pater berusaha membuat Maria berpikir lebih tenang karena ekspresi Maria tidak menunjukkan bahwa ia siap untuk pindah gereja, justru ekspresi Maria seperti tertekan dan memaksakan diri untuk melakukan sesuatu keputusan yang berat. Meski Pater berusaha memberi pemahaman terhadap Maria, namun Maria tetap dengan keputusannya untuk pindah gereja. Keputusan yang diambil Maria membuat Pater sedikit berekspresi kecewa dan sedih, karena sebagai bapa gembala yang sangat mengenal kepribadian anak-anak gembalanya, khususnya Maria yang menurut pater adalah anak yang sangat bertalenta dan sangat aktif dalam kegiatan bergereja. Namun, dengan keputusan Maria untuk memilih mengikuti agama Yunus meski dengan terpaksa membuat pater bertanya atas kesungguhan dan kesiapan Maria dalam menanggung segala resiko-resiko hidup yang akan mereka jalani. Dengan demikian, memberi kebebasan dan

menghargai keputusan Maria merupakan pertimbangan yang baik agar gereja katolik tidak dianggap membelenggu kebebasan seseorang.

#### **Data 4**

**Dokter** : *Oh baik dari hasil pemeriksaan awal ini sebenarnya masih baik ya maria, kamu tenang aja yang penting makan yang banyak istirahat tidur yang cukup ya, trus kita akan ada pemeriksaan selanjutnya nanti akan ada petugas laboratorium juga akan ambil darah ya Maria ya, sekarang istirahat ya dari tadi sendirian?* 1:39:45

**Maria** : *Ada suami saya dokter, ada di bawah.*

Konteks dalam tuturan di atas pada sore hari di Rumah Sakit Karitas Katiku Loku. Kalimat *“Oh baik dari hasil pemeriksaan awal ini sebenarnya masih baik ya maria, kamu tenang aja yang penting makan yang banyak istirahat tidur yang cukup ya.”* Kalimat tersebut memberikan harapan baru bagi Maria bahwa anak dalam kandungannya baik-baik saja. Mengingat kondisi Maria saat dibawa ke Rumah Sakit karena pingsan, Maria yang mendengar kandungannya yang baik-baik saja terlihat sangat senang, rasa senang Maria tergambarkan lewat senyum lebarnya. Meski awalnya Maria terlinat pucat, panik dan kuatir akan kandungannya yang masih sangat muda, ucapan dokter cukup membuatnya kembali tersenyum dan senang. Artinya, Maria hanya perlu lebih waspada dan beristirahat yang cukup sesuai apa yang disarankan oleh dokter. Meski Maria sadari bahwa tubuhnya sangat lemah karena beban hidup yang begitu berat, namun Maria tetap berusaha untuk kuat demi Kesehatan anaknya.

## Data 5

*Rambu Lina : Bukan kalau, Ambu itu aman dengan dia punya tante suster di sana, tapi sekarang tante pikirin Maria kenapa dia tidak pernah datang juga di sini. 2:02:18*

*Erni : Trus bagaimana su tante? Telepon dia sa to, supaya tahu dia punya keadaan bemanan.*

Konteks dalam tuturan di atas adalah di rumah Rambu Lina mamanya Maria. Tuturan ini mengekspresikan suasana hati seorang ibu yang gelisah akan kabar seorang anak yang tidak berkabar dengannya, selama Maria pindah ke rumah Yunus. kutipan data ***Bukan kalau, Ambu itu aman dengan dia punya tante suster di sana, tapi sekarang tante pikirin Maria kenapa dia tidak pernah datang juga di sini***, menunjukkan kerinduan dan kegelisahan seorang ibu terhadap anaknya terlebih Maria, Erni ponaan Rambu Lina yang ada bersama dengan Rambu Lina mencoba memberi saran agar Rambu Lina menelpon Maria agar bisa diketahui keadaannya, dari ekspresi Erni terlihat perasaan peduli dan juga haru karena kondisi Rambu Lina yang begitu rapuh dan sedih karena sudah terlalu rindu akan anak-anaknya. Meski Erni tidak mengetahui persis apa yang Rambu Lina pikirkan, Erni tetap berusaha menjadi penghibur agar Rambu Lina tidak terlalu larut dalam kesedihannya.

Kegelisahan itu juga menjadi ikatan batin yang kuat antara ibu anak, dimana di rumah Yunus, Maria mendapatkan tekanan yang cukup membuatnya terluka, tekanan itu disebabkan oleh mama Yunus yang selalu memergoki Maria saat beribadah berdasarkan keyakinan yang ia anuti

saat masih dengan orang tuanya. Meski Maria sadari bahwa perbuatannya salah karena tidak dengan sepenuh hati meninggalkan keyakinannya dan belajar memahami keyakinan suaminya, namun hal itu bukanlah perkara mudah buat Maria melainkan suatu penindasan dan pemaksaan bagi Maria. Meski demikian orang tua Yunus menganggap semua hanyalah sebuah sandiwara dan juga penyesahatan yang dilakukan Maria terhadap keluarga terlebih khusus kepada Nadia anak Maria sendiri.

Penderitaan yang Maria alami juga dirasakan oleh sang ibu, meski tidak dilihat dengan mata kepalaanya namun batin mereka menghantar rasa sakit yang luar biasa sehingga kecemasan, kekuatiran bahkan pikiran negative lain menghantui pikiran seorang ibu. Namun dengan kepercayaan Rambu Lina bahwa Maria akan baik-baik saja membuatnya mengurung niatnya untuk tidak mengabari dan menanyakan keberadaan meski Erni memintanya untuk menelpon agar Rambu Lina bisa mengetahui keberadaan Maria.

#### **Data 6**

*Pater : Yunus ceritakan*

*Yunus : Pater, saya minta maaf Pater, saya sudah salah sebenarnya selama ini Maria sakit, tidak hanya sakit dia sangat menderita. Sekarang Tuhan sudah panggil dia Kembali, Pater saya minta maaf, karena saya sudah mengingkari janji tidak seperti awal dulu kami datang ke Pater untuk minta nasehat, perjalanan kehidupan perkawinan kami tidak begitu baik, dulu kami sepakat untuk nikah beda gereja tetapi seiring berjalannya waktu Maria terpaksa ikut saya. Dan ternyata kenyataan ini menjadi awal sakitnya Maria setiap hari dia merasa terpukul, ternyata senyum yang saya lihat itu semua hanya akal-akalan dia hanya mau terlihat bahagia di*

***luar supaya kami semua senang, padahal dalam hati dia sangat menderita, dan kemarin pater setibanya dari rumah sakit saat mau ambil pakaian gantinya saya temukan wasiat ini pater semuanya dituliskan disini. 2:12:40***

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat keluarga Maria dan Yunus datang di Pastoran untuk menceritakan bahwa Maria telah meninggal dunia. Seperti yang diketahui bahwa pernikahan Maria dan Yunus adalah pernikahan secara terpaksa Maria dalam hal pindah gereja dan menikah di gerajanya Yunus merupakan awal dari sakit dan derita secara batin bagi Maria. Seperti yang dijelaskan Yunus dalam percakapan di atas bahwa setelah menikah dan setiap harinya Maria hanya Pura-pura membuat orang sekitarnya merasa bahwa Maria senang, bahagia dan nyaman akan semua keadaan dan situasi disekitarnya, namun nyatanya itu semua hanyalah sandiwara Maria agar semuanya terlihat baik-baik saja. Pater yang mendengar kisah kehidupan Maria yang sangat tragis itu, membuat ekspresi Marah dan sedih tergambarkan dalam raut mukanya, cerita kehidupan Maria juga cukup membuat Pater iba karena Pater cukup mengetahui kisah perjuangan dan pengorbanan Maria untuk bisa menikah dengan Yunus, kisah Maria pun membuat pater meninggikan nada bicaranya pada saat menanyakan kebahagiaan Maria seperti apa yang disampaikan keluarga. Meski demikian, Pater cukup sadar bahwa amarahnya hanya akan membuat suasana akan tambah runyam, sehingga pater mengubur amarahnya dan lebih mengiklaskan semua yang terjadi dan menjadikan kisah Maria sebagai tanda kesaksian bagi generasi muda.

Yunus yang meyakini senyum Maria selama hidupnya adalah palsu dan luka, membuatnya semakin terisak dan menyesal akan semua yang telah terjadi, Yunus sadar betul Sakit yang dirasakan Maria sesungguhnya Yunus merasakan, namun Yunus memilih untuk membisu dan mengabaikan semua itu, mengapa demikian? Bagi Yunus fisik Maria cukup kuat dan siap untuk menerima semua itu. dan pada akhir kebisuan itu menciptakan penyesalan yang paling mendalam bagi Yunus karena Maria telah membawa semua luka, penderitaan, kecewa, marah dan penyesalan dalam liang lahat, sedangkan Yunus hanya sanggup mengucapkan kata maaf kepada semua orang dan juga Maria yang tak lagi mendengar ungkapan maaf itu. Seandainya kata maaf itu keluar sejak awal mungkin Maria masih bisa mendegar dan lebih siap menghadapi semua itu dengan tenang. Namun semua itulah hanyalah andaian Yunus dalam berkata-kata namun ungkapan itu dan kenyataan membuat banyak orang kecewa dan menyesal akan kepergian Maria.

#### **Data 7**

*Loka : Aduh Pater, jujur setelah mendengar penjelasan dari Pater, sayalah orang pertama yang merasa bersalah, sebagai omnya jujur Pater saya dan mamanya hanya ingin dia bahagia.*

*Pater : Bahagia? Siapa yang bahagia? kamu sebagai keluarga? Yunus dan keluarganya? atau tua-tua adat atau pengurus gereja? Siapa? Karna toh yang ada di sini Maria tidak Bahagia, sampai mati dia sangat menderita tapi biarlah Maria menjadi martir dengan tidak harus menumpahkan darah kisahnya menjadi tanda kesaksian bagi banyak generasi muda supaya teguh dalam prinsip, lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan pesan bagi semua pihak pengurus-pengurus gereja, tua-tua adat, keluarga-keluarga masa kini hargailah kebebasan dan martabat pribadi kaum perempuan. 2:25-56:05*



Konteks dalam tuturan diatas adalah di Pastoran saat keluarga Yunus dan Maria datang untuk menyampaikan dan meminta pater untuk melayani misa arwah buat Maria. Namun permintaan itu tidak diterima dan tidak dilayani, karena bagi pater orang yang sudah menyatakan dirinya dan mengaku dihadapan jemaat dan masyarakat untuk meninggalkan gereja katolik tidak bisa dilayani misa arwah atau sejenisnya, karna jika hal itu terjadi maka akan menimbulkan sandungan dan tanda tanya bagi gereja, jemaat, dan pelayan-pelayan gereja. Meski demikian pater sangat menyayangkan akan kisah hidup Maria yang sangat tragis, ada rasa kecewa yang tidak terungkapkan lewat mulut seorang bapa gembala namun dari setiap ucapan yang keluar dari mulutnya menyatakan bahwa Maria merupakan anak yang takut akan Tuhan, taat beribadah, bertalenta dan juga sangat katolik.

Mendengar semua penjelasan pater tentang siapa Maria yang ia kenal, membuat Loka (om) sebagai penentu dalam proses adat saat itu merasa menyesal dan merasa bersalah atas tindakan yang mengizinkan Maria menikah di gereja sang suami tanpa memikirkan perasaan dan resiko yang akan ditanggung oleh Maria dikemudian hari. Saat itu Loka hanya memikirkan harga diri keluarga, nama baik dan hubungan baik antara kedua belah pihak dengan alasan demi untuk kebahagiaan Maria. Dan nyatanya, dalam wasiat yang ditulis Maria, dia sama sekali tidak bahagia bahkan sampai mati ia sangat menderita. Kebahagia yang dimaksud oleh kedua keluarga hanyalah impian mereka saja tapi tidak

dengan Maria, karena satu- satu alasan Maria hidup dan bahagia telah diambil dan dibunuh oleh keluarganya lewat keputusan tua-tua adat untuk meninggalkan agama dan gerejanya. Tapi biarlah semua itu menjadi martir bagi Maria meski tidak menumpahkan darah. Biarlah kisah ini menjadi kesaksian bagi generasi muda supaya teguh dalam prinsip, lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan pesan untuk pihak pengurus gereja dan tua-tua adat, keluarga masa kini hargailah kebebasan dan martabat pribadi kaum perempuan.

#### **Data 8**

***Maria : Eh tidak-tidak, saya tidak mau kasih tinggal saya punya gereja ikut sama kau. Kau sudah tipu sama saya. 1:17:45***

***Boku : hei Maria, upacara adat sudah selesai, jadi secara adat engkau harus ikut saya punya cucu Yunus.***

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi sore hari di rumah Maria. Tuturan ini dituturkan oleh Maria pada saat mendengar keputusan Jubir untuk menikah di gerejanya Yunus. Tuturan yang dibold mengungkapkan perasaan emosi, Maria tidak menerima keputusan itu karena ia merasa keputusan itu merupakan penghianatan Yunus terhadap dirinya atas janji yang mereka telah sepakati bersama. Kutipan data ***Eh tidak-tidak, saya tidak mau kasih tinggal saya punya gereja ikut sama kau***, menunjukkan penolakan Maria akan keputusan adat artinya, keputusan yang baru saja didengarkan Maria merupakan keputusan sepihak yang dilakukan Yunus, kekecewaan begitu meracuni Maria sehingga ia bersikeras untuk tidak meninggalkan gerejanya,

Maria tidak peduli lagi dimana ia berada dan dengan siapa ia berbicara, Maria hanya peduli bagaimana ia terus bertahan pada janji dan kesepakatan yang telah disepakati bersama dengan Yunus. Namun perdebatan itu tidak membuahkan hasil, karena keputusan dan situasi berpihak pada Yunus, karena secara adat Yunus telah membelis Maria secara tuntas, dengan artian Maria harus mengikuti Yunus.

#### 4. Tindak Tutur Direktif

Darwis (Rahmania Nadia, ddk 2022: 9) Tindak tutur direktif merupakan tuturan oleh penutur agar mitra tutur melaksanakan tindakan sesuai apa yang disampaikan dalam tuturan tersebut.

##### Data 1

*Rambu Lina : Kamu dua panggil mama ada perlu apa kira-kira ini*  
*Yunus : begini mama, pertama-tama minta maaf sudah*  
*ganggu mama punya waktu, ia kali ini saya punya kedatangan di sini agak sedikit beda tidak seperti yang biasanya. Saya datang ini atas kesepakatan kami berdua untuk minta restu dari mama, minta restu untuk kami punya hubungan ini. 59:32*

Konteks dalam tuturan di atas adalah di rumah orang tua Maria. Tuturan ini bertujuan untuk meminta kesepakatan kepada orang tua Maria untuk merestui hubungan Maria dan Yunus. Artinya, selain tujuan Yunus untuk mengantarkan undangan pernikahan untuk Maria, Yunus juga menyempatkan diri menanyakan kesepakatan mereka untuk memberitahu orang tuanya masing-masing tentang hubungan mereka. Namun persetujuan itu belum juga disampaikan hingga pada kesempatan

yang ada, Yunus mengajak Maria untuk membicarakan hubungan mereka dihadapan Rambu Lina orang tua Maria. Pengakuan yang keluar dari mulut Yunus membuat Rambu Lina berterima kasih akan kejujuran mereka. Meski demikian, Rambu Lina merasa cemas dengan iman gereja mereka berdua yang berbeda, karena dalam benak Rambu Lina tidak mungkin Yunus akan mengikuti agama Maria yang jelasnya pasti Maria yang mengikuti agama Yunus. Namun dugaan itu salah, ternyata Maria dan Yunus telah sepakiti bersama untuk nikah beda gereja, yang walaupun hal itu bisa terjadi namun Rambu Lina tidak lupa untuk mengingatkan Maria dan Yunus untuk terlebih dahulu berkonsultasi dengan pastor paroki dan juga pendeta agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman antara gereja, pelayan gereja, masyarakat, dan juga keluarga.

## **Data 2**

*Pater : kalian berdua datang meminta pertimbangan saya sebagai pastor?*

*Maria : ia Pater.*

*Pater : Yunus saya perlakukan sama seperti Maria dan apa yang dikatakan oleh pendetamu menurut saya juga benar jadi begini perlu kamu dua ketahui bahwa gereja Katolik juga menghargai kebebasan kamu menurut hukum gereja katolik memungkinkan untuk melayani perkawinan beda gereja karena kita menghargai kebebasan kamu orang dewasa tetapi dari sisi pastoral saya sebagai pastor melihat ada sekian banyak kasus pasangan-pasangan yang nikah beda gereja di paroki ini kebanyakan mereka itu gagal entah karena suaminya itu tidak menghargai lagi kebebasan istrinya atau tekanan dari keluarga, lingkungan akhirnya semua janji yang dibuat itu tidak ditepati itu alasan mengapa saya bisa bertanya serius pada engkau Maria, apakah engkau sungguh matang dalam memberikan pertimbangan ini kalau memang masih ragu sebaiknya jangan buru-buru, walaupun memang kamu sudah matang benar maka kita akan menempuh beberapa*

***langkah bantuan pastoral, kamu sendiri akan mengikuti kursus persiapan perkawinan seperti pasangan-pasangan yang lain termasuk Yunus engko wajib mengikuti kursus persiapan ini. 1:8:20***

Konteks dalam tuturan ini adalah di Pastoran. Saat berkonsultasi rencana mereka untuk menikah beda gereja. Setelah beberapa pertimbangan dan kesepakatan antara Yunus dan Maria akan hubungan mereka juga saran dari orang tua Maria untuk melakukan konsultasi akhirnya Maria dan Yunus membranikan diri untuk berkonsultasi dengan pastor paroki dan juga pendeta.

Gereja Kristen sangat menghargai keputusan orang dewasa dalam hal memutuskan dan mengambil resiko dalam hidupnya apalagi dalam hal menikah begitu juga dengan gereja katolik yang juga sangat menghargai keputusan dan resiko yang diambil oleh orang dewasa, meski banyak hal yang terjadi dalam proses nikah beda gereja, namun menghalangi dan membatasi kebebasan orang lain merupakan pemerampokan kebebasan orang lain. Artinya, pastor ataupun pendeta sebagai bapa gembala gereja, sangat menghargai keputusan yang dibuat oleh orang yang siap untuk hidup bersama dan disatukan dalam sebuah pernikahan. Meski dalam gereja katolik sudah banyak menyaksikan pasangan-pasangan yang menikah beda gereja namun pada akhirnya pisah/ceraai, karena berbagai alasan, namun keputusan orang dewasa merupakan hak martabat yang mesti dihargai. Sehingga Pater sangat menegaskan pada Maria akan keputusan yang ia ambil, siapkah akan menanggung segala resiko yang akan dialami dalam hidupnya? Dengan

tegas dan matang Maria siap. Begitupun dengan Yunus, pater sangat menekan untuk menghargai keputusan Maria bahkan pada saat mereka memiliki anak, maka anak yang akan mereka lahirkan harus ikut dengan kepercayaan Maria, karena semua itu menjadi tanggung jawab Maria sebagai orang katolik. Pater juga menegaskan kepada Maria untuk memelihara iman katolik dan tidak acuh tak acuh dalam hidup bergereja dimanapun ia berada.

### Data 3

**Jubir Yunus** : *Ingat yang 50 ekor ini tahap yang terakhir sudah, tahap ketiga. Tahap pertama dan yang kedua sudah selesai jadi yang terakhir sudah ini namanya kita orang musawan ini sudah habis hari ini, bapa mama perempuan kita bisa bawa sudah.* 1:14:04

**Jubir Maria II** : *Baikkah sesuai permintaan dari awal dari tahap awal sampai tahap terakhir permintaan 50 ekor, berdasarkan yang kita sudah croscek ada 50 ekor apakah ini pas menurut Milla Badah? Itu saja dari kami.* 1:15:40

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat pertemuan keluarga kedua belah pihak, pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam proses adat perkawinan, tahap ini disebut *Dadang Nulang Lunung Tapu* dalam adat Anakalang. Artinya pada tahap akhir ini, semua permintaan keluarga perempuan harus dipenuhi sesuai kesepakatan. Seperti yang dituturkan jubir Yunus dalam percakapan di atas yang berusaha meminta pendapat atau persetujuan dari jubir keluarga Maria untuk melihat atau croscek kembali perjanjian dan kesepakatan dari tahap pertama, kedua dan ketiga. Hal ini dilakukan agar proses adat berjalan sesuai kesepakatan yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, atas dasar

pengakuan keluarga Maria bahwa keluarga Yunus telah memenuhi semua permintaan keluarga Maria maka proses adat Yunus dan Maria telah sampai pada ujung atau akhir adat. Artinya dengan berakhirnya proses adat tersebut dan terpenuhinya segala permintaan dan kesepakatan kedua keluarga, maka Maria diharuskan mengikuti keluarga Yunus sebagai keluarga barunya. Karena berdasarkan adat Maria telah dibelis dengan penuh dan lunas oleh keluarga Yunus.

#### **Data 4**

***Jubir Maria II: Begini saja kita rehat dulu, keluarga laki-laki dan keluarga perempuan sebaiknya brembok dulu setelah masing-masing kedua keluarga mendapat keputusan baru kita kembali duduk di sini. 1:19:36***

***Jubir Maria I : Om, mama kita tidak bisa berbuat apa-apa lagi, karena semua proses adat ini sudah berjalan secara adat Maria memang sudah harus ikut dia punya suami.***

***Rambu Lina : bagaimana sudah adik, saya tidak mau.***

***Loka : Tidak mau bagaimana? Semua proses adat sudah berjalan, sudah tidak bisa lagi usi. kan tidak mungkin kita melanggar adat yang sudah kita sepakat bersama, justru kita harus mendukung agar proses adat ini bisa berjalan dengan baik supaya kehidupan mereka, kehidupan rumah tangga mereka, bisa berjalan juga dengan baik. Tidak usah sedih lagi, tidak usah! tenang sudah! sekarang usi harus tenang. 1:20:22***

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat proses adat *Dadang Nulang Lulang Tapu* berjalan, tetapi diluar kesepakatan Maria dan Yunus terjadi rencana terselubung dari keluarga Yunus yang juga Yunus tidak ketahui. Proses adat yang awalnya berjalan secara adil dan bijaksana berakhir dengan tangis dan air mata, hal ini terjadi karena ambisi dan ego

dari keluarga Yunus yang mengambil keputusan tanpa memikirkan perasaan orang lain. Kejadian ini membuat semua orang yang hadir pada saat itu terkejut dan merasa aneh, karena berdasarkan yang mereka dengar dan tahu bahwa Yunus dan Maria akan menikah beda gereja, namun pada akhirnya kesepakatan itu menjadi pertimbangan yang berat bagi keluarga Maria. Namun setelah diperbincangkan bersama-sama, tiada pilihan lain yang dapat dilakukan, mendengar penjelasan jubah bahwa adat telah selesai, dan tidak bisa lagi dibatalkan, dengan terpaksa dan berat hati keluarga Maria mengizinkan Maria untuk mengikuti suaminya dan menikah dalam satu gereja dengan suaminya. Meski Maria sempat protes akan semua situasi yang terjadi, tetapi adat telah berjalan bahkan telah selesai. Keputusan dan cara yang dapat dilakukan Maria dan keluarganya adalah pasrah. Karena bagi Loka (om) mendukung proses adat yang sedang berjalan jauh lebih baik dari pada memperkeruh suasana yang semestinya bahagia, meski demikian Loka tetap memotivasi Rambu Lina ibu Maria agar tidak terpuruk akan suasana tersebut karena tidak ada acara lain lagi yang dapat dilakukan selain berharap kehidupan rumah tangga Maria dan Yunus baik-baik saja.

#### **Data 5**

|              |                                                                                                                                                              |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Maria</i> | <i>: saya terpaksa datang minta izin untuk pindah gereja Pater. Minta maaf su Pater</i>                                                                      |
| <i>Pater</i> | <i>: Maria</i>                                                                                                                                               |
| <i>Maria</i> | <i>: iya Pater</i>                                                                                                                                           |
| <b>Pater</b> | <i>: engkau nampaknya tidak stabil sekarang, karena keputusanmu dulu bersama Yunus adalah mau menikah beda gereja tetapi sekarang membawa keputusan baru</i> |



*lagi dalam keadaan tidak stabil begini **sebaiknya engkau jangan mengambil keputusan yang besar.** Engkau ingat ketika engkau bersama dengan Yunus datang kesini saya sesungguhnya sependapat dengan pikirannya bapak pendetanya Yunus bahwa kami sama-sama menghargai keputusan dua orang dewasa yang dengan bebas telah mengambil keputusan secara bertanggung jawab dan siap untuk menanggung segala risiko dari keputusan itu tetapi kalau kali ini engkau datang mau minta izin pindah gereja tidak mungkin anak saya sebagai gembala mengijinkan engkau pergi, tetapi kalau engkau datang dengan bebas dan siap untuk menanggung segala risiko itu saya akan memberikan semua dokumen yang engkau butuhkan dan silakan engkau pergi dengan bebas. Begini Maria, apakah engkau maksudkan sekarang mau ambil dokumen-dokumennya? 1:26-27:15*

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat Maria datang di Pastoran untuk menyampaikan keputusannya yaitu pindah gereja. Penjelasan sebelumnya membahas tentang kesepakatan Maria dan Yunus untuk menikah beda gereja dan pada akhirnya karena adat dan keputusan sepihak membuat kesepakatan Yunus dan Maria terkandas. Hal inilah yang membuat Maria membuat keputusan baru, keputusan berat yang pernah ia lakukan dalam hidupnya yaitu pindah gereja.

Penjelasan sebelumnya mengatakan bahwa Maria dengan siap menanggung segala resiko dalam hidupnya ketika membangun keluarga baru bersama Yunus dan dalam rumah tangga tersebut memiliki dua keyakinan yang berbeda, kesiapan dan mental yang Maria telah pupuk dan dengan baik dihancurkan dengan kejam oleh keputusan adat yang pada akhirnya Maria harus memilih untuk meninggalkan keyakinanya demi kebersamaannya dengan Yunus. Namun keputusan yang diambil Maria ini merupakan suatu berita yang menegangkan untuk Pater sebagai seorang gembala, dimana Maria dan Yunus sebelumnya telah datang dan

meminta saran dan bimbingan akan rencana yang mereka buat, rencana itu sangat dihargai oleh pater, karena bagi pater keputusan orang dewasa yang dengan sungguh siap dan tanggung jawab dalam menghadapi segala resiko merupakan hak kepribadian seseorang yang tidak bisa diatur atau bisa diubah oleh siapapun.

Harapan besar yang Pater embankan pada pundak Maria dan Yunus dikejutkan akan kehadiran Maria yang meminta semua dokumen-dokumen dan meminta izin untuk pindah gereja. Sebagai gembala Pater sangat berat untuk mengizinkan Maria untuk meninggalkan agama katolik apalagi dengan ekspresi dan kehadiran Maria yang tidak tergambarkan sebagai orang yang siap untuk pindah gereja, dengan segala upaya pater memberi saran kepada Maria untuk tenang dan berpikir lebih jernih dalam mengambil keputusan yang besar, namun Maria tetap teguh dan mengatakan telah siap menanggung segala resiko yang terjadi. Tiada pilihan lain yang dapat Pater lakukan selain dengan terpaksa memberikan semua dokumen yang dibutuhkan Maria, karena bagi Pater menahan atau menghalangi kebebasan seseorang merupakan membelenggu hak kepribadian.

#### **Data 6**

**Yunus** : *Sa lupa hp tempat Boku makan sirih pinang tadi, mau telpon bendahara ini ada yang penting mau tanya, Ina bisa tolong pi ambil?* 1:59:07

Konteks dalam tuturan di atas adalah situasi sore hari di rumah orang tua Yunus. Tuturan di atas dituturkan oleh Yunus saat minta bantuan kepada Maria untuk mengambilkan hp ditempat Boku makan sirih pinang.

Dengan demikian dapat di lihat bahwa tindakan Yunus dapat mempengaruhi Maria untuk mengambilkan hp di lantai 1 tempat Boku (nenek) makan sirih pinang.

## 5. Tindak Tutur Komisif

Juwita (Rahmania Nadia, ddk 2022: 10) Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang mengharuskan penutur agar bertanggung jawab atas tuturannya terhadap masa depan.

### Data 1

**Pater : Dan dalam format penyelidikan kanonik itu juga akan ada janji Maria sebagai orang katolik engkau harus berjanji bahwa engkau dengan sungguh-sungguh memelihara iman katolikmu dengan tidak acuh tak acuh dalam kehidupan menggereja terlibat dalam kegiatan bersama dengan umat dibasis, lingkungan engkau tetap menjadi orang katolik meskipun seandainya kelak kamu nikah beda gereja dan yang kedua Maria engkau juga harus berjanji supaya berusaha sedapat mungkin bahwa anak-anak yang akan dipercayakan oleh Tuhan kepada kamu nanti, di baptis secara katolik tanggung jawab ini melekat pada engkau Maria sebagai seorang katolik, dan khusus untuk engkau Yunus bahwa ini semua merupakan tanggung jawab Maria sebagai istrinya yang masih tetap katolik. Apakah yunus bersedia untuk menyetujui isi perjanjian yang akan dibuat oleh Maria? 1:9:22**

**Yunus : Siapa Pater, saya bersedia.**

Konteks dalam tuturan yang di bold adalah saat Maria dan Yunus menyatakan kesungguhan mereka dan kesiapan mereka dalam mengambil keputusan untuk menikah beda gereja. Dalam percakapan di atas Pater dengan tegas memberi pemahaman tentang bagaimana hidup dalam rumah tangga dan menganut keyakinan yang berbeda. Pater dengan antusias menyampaikan kepada Maria agar dengan sungguh-sungguh dalam memelihara iman katolik meski sudah menikah, pater juga memberi pesan

agar Maria harus berusaha sedapat mungkin untuk membaptis anak-anaknya dalam keyakinan yang diyakini Maria karena tanggung jawab itu sangat melekat pada Maria sebagai orang katolik. Pater juga memberi pesan kepada Yunus untuk berjanji dan siap terima semua isi perjanjian Maria. Artinya Yunus harus menghargai dan menghormati keputusan dan perjanjian yang mereka buat bersama demi kebahagiaan bersama antara Yunus, Maria dan anak-anaknya. Perjanjian itu diterima dengan baik oleh Yunus sehingga Pater dengan siap untuk membimbing, mengarahkan dan mendukung dalam mempersiapkan Yunus dan Maria untuk menerima sakramen perkawinan.

## **Data 2**

*Loka : Om titip Maria, ko jaga dia baik-baik e. 1:22:51*

Konteks dalam tuturan di atas adalah pada saat keluarga Maria mengiklaskan Maria untuk menikah satu gereja dengan Yunus. Selain pasrah dan ikhlas keluarga Maria hanya bisa memberi kepercayaan kepada Yunus untuk menjaga Maria dalam hidup dan matinya. Harapan keluarga Maria, Yunus sangat siap untuk melakukan dengan sepenuh hati, sehingga Yunus memberikan sebatang parang kepada Rambu Lina ibu dari Maria sebagai perjanjian sedangkan keluarga Maria memberikan kain dan sarung kepada Yunus sebagai simbol keiklasan dan siap untuk berpisah dengan anak mereka. Artinya, segala persoalan dan kesalahpahaman telah berakhir dengan sebuah keiklasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur perlokusi dalam film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku: Kajian Pragmatik. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi dalam film *Fatamorgana Cinta Maria* dapat mempengaruhi emosi dan perilaku orang lain. Tindak tutur perlokusi yang paling sering digunakan adalah tindak tutur ekspresif dan direktif. Kedua tindak tutur ini merupakan efek yang kuat yang dapat mempengaruhi lawan lakon dalam film dan juga dapat mempengaruhi perasaan dan emosi para penonton, hal ini terjadi karena tindak tutur direktif bertujuan untuk mempengaruhi perilaku atau tindakan orang lain, sedangkan tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi, tindak tutur tersebut memang sudah layaknya berperan penting dalam sebuah film. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi kontribusi dan pemahaman tentang peran tindak tutur dalam film dan bagaimana dapat digunakan untuk membangun emosi dan perilaku karakter-karakter dan penonton.

Analisis pragmatik menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi dalam film tersebut dapat dipahami melalui teori tindak tutur oleh Austin ini didukung oleh Searle dengan mengatakan bahwa unit terkecil komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah dan permintaan. Selanjutnya Searle

mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Tindak tutur dalam film *Fatamorgana Cinta Maria* juga terikat dengan konteks sosial, budaya dan historis dalam film. Tindak tutur perlokusi tersebut dapat dipahami dalam konteks budaya dan sosial yang ada dalam film. Sehingga penggunaan tuturan sesuai dengan latar belakang atau situasi yang ada dalam film. Meskipun tindak tutur perlokusi dalam percakapan tersebut menggunakan tuturan yang kuat, namun pemahaman makna dan konteks yang terjadi membuat tuturan tersebut masih dapat diterima dan tidak menyinggung perasaan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa film *Fatamorgana Cinta Maria* sangat memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan konteks pragmatik.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran tindak tutur dalam film dan bagaimana digunakan untuk membangun emosi dan perilaku karakter-karakter dan penonton. Semoga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang tindak tutur dalam film. Penelitian ini juga dapat memberi wawasan baru tentang bagaimana bahasa digunakan dalam film untuk mempengaruhi emosi dan perilaku penonton. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan lima kategori tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam film tersebut, (1) dua tindak tutur deklaratif, (2) empat tindak tutur representatif, (3) delapan tindak tutur ekspresif, (4) enam tindak tutur

direktif, (5) dua tindak tutur komisif. Jadi jumlah tindak tutur perlokusi yang peneliti temukan dalam film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku adalah 22 tindak tutur perlokusi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur perlokusi dalam dialog film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku, peneliti dapat memberi saran kepada:

### **1. Untuk Masyarakat umum**

Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku merupakan sarana edukasi kepada masyarakat umum untuk lebih membenah diri dalam mengambil keputusan, menghargai kebebasan orang lain, serta menghargai martabat pribadi dan kebebasan kaum perempuan.

### **2. Untuk Anak Muda**

Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku, mengajarkan agar dalam mengambil keputusan jangan terburu-buru agar tidak merugikan diri sendiri dan menimbulkan persoalan yang berat. Sehingga disarankan untuk lebih hati-hati dan penuh tanggung jawab dalam mengambil resiko yang berat.

### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Film *Fatamorgana Cinta Maria* Karya Puspas Katiku Loku, mengandung makna tersirat dan tersurat yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih lanjut film ini khususnya bagian makna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2018. "Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nanaban dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)". *Jurnal Pendidikan*, 1 (1), 30
- Anisa, dkk. 2022. "Analisis Tindak Tutur Tokoh dan Penokohan pada Novel Terima Kasih Cinta Karya Adi Rustandi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA". *Jurnal Ilmial*, 8 (2), 1770-1780.
- Asri. R. 2022. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"". *Jurnal AI Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1 (2), 74-86.
- Bala. 2022. "Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka dalam Pragmatik". *Jurnal retorika*, 3 (1), 37.
- Damayanti Ervina. 2023. "Fungsi Tindak Tutur Pada Percakapan Keluarga Tionghoa Peranakan Mahasiswa Ekonomi Uniska Kediri". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6 (2), 129-138.
- Dewi Kurniasih, dkk. 2021. *Teknik Analisia*. Bandung:Alfabet.
- Haryani & Utomo. 2020. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film" *The Teacher's Dairy* dengan Subtitle Bahasa Indonesia". *Jurnal Skripta*, 6 (2), 1-12
- Hidayah, dkk. 2020. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Pelokusi pada Film "Papa Maafin Risa"". *Jurnal Pendidikan*, 3 (1), 74.
- Insani & Sabardila. 2016. "Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali". *Jurnal Pendidikan*, 17 (2), 178-868.
- Islamy. 2020. "Speech Situation Analysis Allfy Rev Propose for Linka in The Senja dan Pagi Music Video". *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 173.
- Jacob Sumardjo & Saini K.M. 2022. *Sejarah dan Perkembangan*. Denpasar: Made.
- Made, dkk. 2022. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Podcat Notif #1". *Jurnalistredi*, 7(2), 182-190.
- Mailani, dkk. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia". *KAMPRET Jurnal*, 1(2), 3-11.
- Ma'arif & Lailia. 2022. "Analisis Sociolinguistik Bilingualisme dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 222-233.
- Meirisa, dkk. 2017. "Tindak Tutur Lokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16 (2), 4-14.



- Meleong. 2022. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksklusif Teknologi: Feny.
- Nabila, dkk. 2022. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale: When Someone's In Love". *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2 (4), 2-20.
- Nadzifah & Utomo 2020. "Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film "Keluarga Cemara" karya Yandy Lourens". *Jurnal Bahasa*, 3 (2), 44.
- Oktaviyani & Utomo. 2021. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Membenci Angin Karya Tere Liye". *Jurnal Pendidikan*, 3 (1), 14-20.
- Putriyani Awalina, dkk. 2025. "Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Pengantar Sastra Indonesia" pada Saluran Youtube Restu Bias Primandhika". *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 344-369.
- Rahardi. 2019. "Mendeskripsikan Peran Konteks Pragmatic: Menuju Perspektik Cyberpragmatics". *Jurnal Bahasa*, 3 (2), 165 & 169.
- Rahardi. 2019. *Pragmatic Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Rahmania Nadia, dkk. 2022. "Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek "Berubah (2017)" pada Kanal Youtube Cube Films". *Jurnal Skripta*, 8 (1), 9-12.
- Rohmadi M. 2014. "Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pedagogi*, 17 (1), 54.
- Romdona, dkk 2025. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner". *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3 (1), 42-47.
- Saifudin A. 2018. "Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik". *Lite*, 14 (2), 111.
- Sari & Zefri. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura". *Jurnal Ekonomi*, 21 (3), 311-316.
- Septora Rio. 2021. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi di Media Sosial Youtube Konten Podcast (Kajian Pragmatik)". *Jurnal Silistik Dimensi Linguistik*, 1 (2), 74.
- Samsu. 2022. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksklusif teknologi: Erlan Mouw.
- Sinaga, dkk. 2022. "Analisis Makna Pragmatik pada Film Layangan Putus Karya Mommy Asf". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (10), 4380-4383.
- Solihatun, dkk. 2022. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Bawang Merah di Pasar Randudongkal". *Jurnal Ilmiah*, 3 (2), 72-86.

- Tuti, dkk. 2020. "Analisis tindak Tutar Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film "Papa Maafin Risa"". *Parole*, 3(1), 74.
- Widyaningrum Winda & Endang Sondari. 2023. "Analisis Tindak Tutar Perlokusi Arteria Dahlan Yang Mengandung Dugaan Sara pada Pemberitaan Media Massa Online: Kajian Linguistik". *Simanlisa III*. 287-292.
- Yani Muhammad & Nurfidah. 2023. "Kajian Pragmatik Percakapan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pragmatik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Stkip Harapan Bima". *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8 (1), 323-328.
- Yunus, dkk. 2024. "Analisis Tindak Tutar dalam Film "Duka Sedalam Cinta" Karya Firman Syah". *Journal Peqquruang: Conference Series*, 6 (2), 1-7.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### Lampiran 1: Tabel Deskripsi Data

| No | Cuplikan Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Indikator                                                                                                                   | Jenis Tindak Tutur Perlokusi            |                   |           |          |         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|-------------------|-----------|----------|---------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                             | Deklaratif                              | Represen<br>tatif | Ekspresif | Direktif | Komisif |
| 1  | <p><b>Jubir Maria I</b> : Baik, kedua rumpun keluarga yang saya hormati dan yang saya cintai.</p> <p>Selamat sore selamat bertemu di tempat ini, di mana pada saat ini kita hendak membicarakan tentang proses adat kawin pada tahap yang terakhir, antara kedua anak kita yang kita cintai yaitu Yunus dan Maria. Dimana pada tahun yang kemarin telah berlangsung proses adat tahap pertama sampai pada tahap yang kedua itu telah berjalan secara kekeluargaan secara arif dan bijaksana dan pada saat ini kita akan melanjutkan proses adat yang terakhir. Proses adat yang terakhir ini dalam istilah adat Anakalang, yang dinamakan dadang nulang lunung tapu yang artinya adalah proses adat yang paling terakhir pindah rumah anak perempuan ke keluarga mempelai laki-laki. Kita semua kedua keluarga besar ini tentu berharap agar proses adat ini dapat dilakukan dengan arif dan bijaksana. Maka waktu selanjutnya</p> | kedua rumpun keluarga diharapkan proses adat yang terakhir berjalan dengan baik sama seperti proses adat pertama dan kedua. | Mengumumk<br>an keputusan<br>atau hasil |                   |           |          |         |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                    |                              |                                                  |  |  |  |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------|--|--|--|
|   | saya serahkan kepada kedua rumpun keluarga melanjutkan pembicaraan adat ini dadang nulang lunang tapu. Terima kasih.                                                                                                                                                                                      |                                                                                    |                              |                                                  |  |  |  |
| 2 | <b>Jubir Yunus</b> : Jadi baik persetujuan dari orang tuanya Yunus dan keluarganya kita minta nikah sudah, 1 batang parang 1 ekor kuda yang tiga itu yang tunggak supaya kita lunas semua sudah. Pernikahan dilakukan di gerejanya Yunus.                                                                 | Yang tiga itu yang tunggak supaya kita lunas semua sudah.                          | Mengemukakan fakta atau data |                                                  |  |  |  |
| 3 | <b>Maria</b> : Saya tidak bisa hadir dalam acara pernikahan itu. Soalnya hari jumat sampai hari minggu itu, saya ada kegiatan OMK dengan teman-teman mau ziarah ke goa Maria di Rebe Gaga. 00: 56:15                                                                                                      | soalnya hari jumat sampai hari minggu itu saya ada kegiatan OMK dengan teman-teman |                              | Menginformasikan tentang kejadian.               |  |  |  |
| 4 | <b>Jubir Yunus</b> : Bagaimana? 1 batang parang yang tunggak dari 50 yang disepakati tinggal 3 ekor. Bagaimana Boku setuju? Baik sudah, kami sudah setuju.                                                                                                                                                | 1 batang parang yang tunggak dari 50 yang disepakati tinggal 3 ekor.               |                              | Menyatakan fakta atau keadaan                    |  |  |  |
| 5 | <b>Maria</b> : Begini Pater, Pater tahu saya kemarin dengan yunus datang untuk kasih tahu hasil kesepakatan yang kami berdua itu untuk nikah beda gereja Pater, tapi Pater setelah kami berdua melalui proses adat Pater melibatkan banyak orang keluarga besar, saya mengalami tekanan yang sangat besar | Yang mengharuskan saya untuk ambil putusan lain Pater.                             |                              | Menginformasikan tentang kejadian atau peristiwa |  |  |  |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                      |  |                                       |                                                |  |  |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------|------------------------------------------------|--|--|
|   | <p>sekali pater yang mengharuskan saya untuk ambil putusan lain Pater.</p> <p><b>Pater:</b> hah? Keputusan lain?</p>                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                      |  |                                       |                                                |  |  |
| 6 | <p><b>Mama Yunus :</b> Saya curiga dengan dia ini bapak, setiap menjelang jam 12.00, jam 03.00, jam 06.00 selalu saja minta izin masuk kamar, ada apa sebenarnya dia ini?</p>                                                                                                                                                                                              | <p>Saya curiga dengan dia ini bapak.</p>                                             |  | <p>Menunju<br/>kan<br/>kecurigaan</p> |                                                |  |  |
| 7 | <p><b>Pater :</b> Oh luar biasa. Bagaimana Maria apakah sungguh-sungguh keputusan ini kamu dua sudah matang mempertimbangkan dengan segala risikonya?</p> <p><b>Maria :</b> Sudah Pater.</p>                                                                                                                                                                               | <p>Kamu dua sudah matang mempertimbangkan dengan segala risikonya?</p>               |  |                                       | <p>Mengungkapkan rasa kagum atau takjub</p>    |  |  |
| 8 | <p><b>Rambu Lina:</b> sa tau memang adat begitu, tapi saya punya hati tidak bisa menerima.</p> <p><b>Loka:</b> harus bisa terima</p> <p><b>Rambu Lina :</b> Sakit sekali saya punya hati, kamu atur sudah kamu punya anak e.</p>                                                                                                                                           | <p>Sakit sekali saya punya hati, kamu atur sudah kamu punya anak e.</p>              |  |                                       | <p>Mengungkapkan kekecewaan atau kesedihan</p> |  |  |
| 9 | <p><b>Maria :</b> Tolong saya Pater</p> <p><b>Pater :</b> Saya hanya bisa menolong engkau anak dengan memberikan segala administrasi yang kau butuhkan. Silakan engkau ke kantor paroki, tetapi ingat bukan karena saya memberi izin engkau untuk keluar dari gereja katolik, tetapi saya menghargai keputusanmu ini, supaya gereja katolik tidak dianggap membelenggu</p> | <p>Ingat bukan karena saya memberi izin engkau untuk keluar dari gereja katolik.</p> |  |                                       | <p>Mengucapkan permohonan maaf</p>             |  |  |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                  |  |  |                                                    |  |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--|--|----------------------------------------------------|--|--|
|    | kebebasan pribadi seseorang. Engkau mengerti Maria?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                  |  |  |                                                    |  |  |
| 10 | <b>Dokter:</b> Oh baik dari hasil pemeriksaan awal ini sebenarnya masih baik ya, Maria kamu tenang aja yang penting makan yang banyak istirahat tidur yang cukup ya, trus kita akan ada pemeriksaan selanjutnya nanti akan ada petugas laboratorium juga akan ambil darah ya Maria ya, sekarang istirahat ya dari tadi sendirian?                                                                                                                                                                                                                                    | Maria kamu tenang aja                                            |  |  | Mengungkapkan rasa kepedulian                      |  |  |
| 11 | <b>Rambu Lina</b> : Bukan kalau, Ambu itu aman dengan dia punya tante suster di sana, tapi sekarang tante pikirin Maria kenapa dia tidak pernah datang juga di sini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Tapi sekarang tante pikirin Maria.                               |  |  | Mengungkapkan rasa cemas dan gelisah               |  |  |
| 12 | <b>Yunus</b> : Pater, saya minta maaf Pater, saya sudah salah sebenarnya selama ini Maria sakit, tidak hanya sakit dia sangat menderita. Sekarang Tuhan sudah panggil dia Kembali, Pater saya minta maaf, karena saya sudah mengingkari janji tidak seperti awal dulu kami datang ke Pater untuk minta nasehat, perjalanan kehidupan perkawinan kami tidak begitu baik, dulu kami sepakat untuk nikah beda gereja tetapi seiring berjalannya waktu Maria terpaksa ikut saya. Dan ternyata kenyataan ini menjadi awal sakitnya Maria setiap hari dia merasa terpukul, | Ternyata senyum yang saya lihat itu semua hanya akal-akalan dia. |  |  | Mengucapkan permohonan maaf, kecewa atau kesedihan |  |  |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                        |  |  |                                               |  |  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|--|--|-----------------------------------------------|--|--|
|    | ternyata senyum yang saya lihat itu semua hanya akal-akalan dia hanya mau terlihat bahagia di luar supaya kami semua senang, padahal dalam hati dia sangat menderita, dan kemarin pater setibanya dari rumah sakit saat mau ambil pakaian gantinya saya temukan wasiat ini pater semuanya dituliskan disini.                                                                                                                                                                                                                   |                                                        |  |  |                                               |  |  |
| 13 | <b>Maria</b> : Eh tidak-tidak, saya tidak mau kasih tinggal saya punya gereja ikut sama kau. Kau sudah tipu sama saya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Eh tidak-tidak                                         |  |  | Menolak atau membatalkan kesepakatan.         |  |  |
| 14 | <b>Pater</b> : Bahagia? Siapa yang bahagia? kamu sebagai keluarga? Yunus dan keluarganya? atau tua-tua adat atau pengurus gereja? Siapa? Karna toh yang ada di sini Maria tidak Bahagia, sampai mati dia sangat menderita tapi biarlah Maria menjadi martir dengan tidak harus menumpahkan darah kisahnya menjadi tanda kesaksian bagi banyak generasi muda supaya teguh dalam prinsip, lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan pesan bagi semua pihak pengurus-pengurus gereja, tua-tua adat, keluarga-keluarga | Maria tidak Bahagia, sampai mati dia sangat menderita. |  |  | Mengungkapkan rasa sedih dan perasaan kecewa. |  |  |



|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                     |  |  |  |                               |  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--|--|--|-------------------------------|--|
|    | <i>masa kini hargailah kebebasan dan martabat pribadi kaum perempuan.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                     |  |  |  |                               |  |
| 15 | <b>Yunus</b> : Sa lupa hp tempat Boku makan sirih pinang tadi, mau telpon bendahara ini ada yang penting mau tanya, Ina bisa tolong pi ambil?<br><b>Maria</b> : Oh ya bisa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Ina bisa tolong pi ambil?                           |  |  |  | Meminta bantuan               |  |
| 16 | <b>Yunus</b> : begini mama, pertama-tama minta maaf sudah ganggu mama punya waktu, ia kali ini saya punya kedatangan di sini agak sedikit beda tidak seperti yang biasanya. Saya datang ini atas kesepakatan kami berdua untuk minta restu dari mama, minta restu untuk kami punya hubungan ini.                                                                                                                                                                                                                                           | Minta restu untuk kami punya hubungan ini.          |  |  |  | Meminta restu                 |  |
| 17 | <b>Pater</b> : Yunus saya perlakukan sama seperti Maria dan apa yang dikatakan oleh pendetamu menurut saya juga benar jadi begini perlu kamu dua ketahui bahwa gereja Katolik juga menghargai kebebasan kamu menurut hukum gereja katolik memungkinkan untuk melayani perkawinan beda gereja karena kita menghargai kebebasan kamu orang dewasa tetapi dari sisi pastoral saya sebagai pastor melihat ada sekian banyak kasus pasangan-pasangan yang nikah beda gereja di paroki ini kebanyakan mereka itu gagal entah karena suaminya itu | kalau memang masih ragu sebaiknya jangan buru-buru. |  |  |  | Mengarahkan dan memberi saran |  |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                               |  |  |  |             |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|--|--|--|-------------|--|
|    | tidak menghargai lagi kebebasan istrinya atau tekanan dari keluarga, lingkungan akhirnya semua janji yang dibuat itu tidak ditepati itu alasan mengapa saya bisa bertanya serius pada engkau Maria, apakah engkau sungguh matang dalam memberikan pertimbangan ini kalau memang masih ragu sebaiknya jangan buru-buru, walaupun memang kamu sudah matang benar maka kita akan menempuh beberapa langkah bantuan pastoral, kamu sendiri akan mengikuti kursus persiapan perkawinan seperti pasangan-pasangan yang lain termasuk Yunus engkau wajib mengikuti kursus persiapan ini. |                               |  |  |  |             |  |
| 18 | <p><b>Jubir Yunus:</b> Ingat yang 50 ekor ini tahap yang terakhir sudah, tahap ketiga. Tahap pertama dan yang kedua sudah selesai jadi yang terakhir sudah ini namanya kita orang musawan ini sudah habis hari ini, bapa mama perempuan kita bisa bawa sudah.</p> <p><b>Jubir Maria II :</b> Baiklah sesuai permintaan dari awal dari tahap awal sampai tahap terakhir permintaan 50 ekor, berdasarkan yang kita sudah croscek ada 50 ekor apakah ini pas menurut Milla Badah? Itu saja dari kami.</p>                                                                            | Jadi yang terakhir sudah ini. |  |  |  | Mengarahkan |  |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                            |  |  |  |             |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|--|--|--|-------------|--|
| 19 | <p><b>Rambu Lina</b> : bagaimana sudah adik, saya tidak mau.</p> <p><b>Loka</b> : Tidak mau bagaimana? Semua proses adat sudah berjalan, sudah tidak bisa lagi usi. kan tidak mungkin kita melanggar adat yang sudah kita sepakat bersama, justru kita harus mendukung agar proses adat ini bisa berjalan dengan baik supaya kehidupan mereka, kehidupan rumah tangga mereka, bisa berjalan juga dengan baik. Tidak usah sedih lagi, tidak usah! tenang sudah! sekarang usi harus tenang.</p>                                                                                                                  | Justru kita harus mendukung agar proses adat ini bisa berjalan dengan baik |  |  |  | Mengarahkan |  |
| 20 | <p><b>Maria</b> : saya terpaksa datang minta izin untuk pindah gereja Pater. Minta maaf su Pater</p> <p><b>Pater</b> : engkau nampaknya tidak stabil sekarang, karena keputusanmu dulu bersama Yunus adalah mau menikah beda gereja tetapi sekarang membawa keputusan baru lagi dalam keadaan tidak stabil begini sebaiknya engkau jangan mengambil keputusan yang besar. Engkau ingat ketika engkau bersama dengan Yunus datang kesini saya sesungguhnya sependapat dengan pikirannya bapak pendetanya Yunus bahwa kami sama-sama menghargai keputusan dua orang dewasa yang dengan bebas telah mengambil</p> | Sebaiknya engkau jangan mengambil keputusan yang besar.                    |  |  |  | Mengarahkan |  |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                         |  |  |  |  |                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|-------------------------------------|
|    | keputusan secara bertanggung jawab dan siap untuk menanggung segala risiko dari keputusan itu tetapi kalau kali ini engkau datang mau minta izin pindah gereja tidak mungkin anak saya sebagai gembala mengijinkan engkau pergi, tetapi kalau engkau datang dengan bebas dan siap untuk menanggung segala risiko itu saya akan memberikan semua dokumen yang engkau butuhkan dan silakan engkau pergi dengan bebas. Begini Maria, apakah engkau maksudkan sekarang mau ambil dokumen-dokumennya?                                                                                                    |                                                                                         |  |  |  |  |                                     |
| 21 | <b>Pater</b> : Dan dalam format penyelidikan kanonik itu juga akan ada janji Maria sebagai orang katolik engkau harus berjanji bahwa engkau dengan sungguh-sungguh memelihara iman katolikmu dengan tidak acuh tak acuh dalam kehidupan menggereja terlibat dalam kegiatan bersama dengan umat dibasis, lingkungan engkau tetap menjadi orang katolik meskipun seandainya kelak kamu nikah beda gereja dan yang kedua Maria engkau juga harus berjanji supaya berusaha sedapat mungkin bahwa anak-anak yang akan dipercayakan oleh Tuhan kepada kamu nanti, di baptis secara katolik tanggung jawab | Anak-anak yang akan dipercayakan oleh Tuhan kepada kamu nanti, di baptis secara katolik |  |  |  |  | Membuat perjanjian dan berkomit men |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                         |                          |  |  |  |  |                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--|--|--|--|--------------------------------------|
|    | <i>ini melekat pada engkau Maria sebagai seorang katolik, dan khusus untuk engkau Yunus bahwa ini semua merupakan tanggung jawab Maria sebagai istrimu yang masih tetap katolik. Apakah yunus bersedia untuk menyetujui isi perjanjian yang akan dibuat oleh Maria?</i> |                          |  |  |  |  |                                      |
| 22 | <b>Loka</b> : Om titip Maria, ko jaga dia baik-baik e.                                                                                                                                                                                                                  | ko jaga dia baik-baik e. |  |  |  |  | Membuat komitmen atau tanggung jawab |

## **Lampiran 2: Sinopsis Film Fatamorgana Cinta Maria**

Film Fatamorgana Cinta Maria Karya Puspas Katiku Loku, menceritakan kisah cinta antara Maria dan Yunus, dua orang muda yang berbeda keyakinan. Mereka berdua bertemu di sebuah Universitas, di mana Yunus adalah kakak semester dan Maria adalah adik semester, sebelum pertemuan di kampus, mereka sudah saling kenal melalui adik Yunus yang bernama Susan.

Hubungan antara Yunus dan Maria semakin dekat seiring berjalannya waktu, dan mereka menjalin hubungan yang erat selama kuliah. Setelah lulus kuliah Yunus memutuskan untuk melamar Maria. Namun, perbedaan keyakinan membuat Maria ragu-ragu. Setelah berbagai pertimbangan, mereka sepakat untuk menikah beda gereja. Namun, keluarga Yunus memiliki rencana lain yaitu Maria harus menikah di gereja Yunus. Keluarga Maria tidak bisa berbuat apa-apa selain menyetujui keputusan itu karena secara adat, istri harus mengikuti suaminya. Maria merasa tertekan dan serba salah karena dia harus meninggalkan kebiasaan dan kewajiban beribadah secara katolik dan mengikuti kebiasaan baru di keluarga suaminya. Keadaan terpaksa itu membuat Maria merasakan tekanan yang sangat berat. Tragisnya, Maria meninggal dalam suasana hati yang tertekan, penyesalan, kekecewaan dan semua beban hidupnya.

**Lampiran 3: Cover Depan Film**

